

**BUKU AJAR PAI-BP SMP KURIKULUM  
MERDEKA DALAM PERSPEKTIF  
PARADIGMA *UNITY OF SCIENCES***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**TRI BUDI YANUARTO**

NIM: 1903016089

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Budi Yanuarto

NIM : 1903016089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **BUKU AJAR PAI-BP SMP KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PARADIGMA *UNITY OF SCIENCES***

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Tri Budi Yanuarto

NIM: 1903016089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Buku Ajar PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka dalam  
Perspektif Paradigma Unity of Sciences**

Nama : Tri Budi Yanuarto

NIM : 1903016089

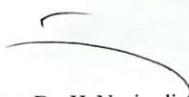
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan.

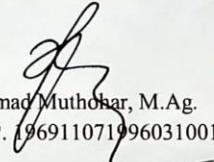
Semarang, 19 Juni 2024

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

  
Dr. H. Nasjudin, M.Ag.  
NIP. 1969101219960310021

Sekretaris Sidang,

  
Ahmad Muthohar, M.Ag.  
NIP. 196911071996031001

Penguji I,

  
Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP. 196301061997031001



Penguji II,

  
Dr. H. Karnadi, M.Pd.  
NIP. 196803171994031003

Dosen Pembimbing,

  
Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.  
NIP. 196911051994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 28 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Buku Ajar PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Paradigma *Unity of Sciences***

Nama : Tri Budi Yanuarto

NIM : 1903016089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Rohman, M. Ag.  
NIP. 196911051994031003

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **BUKU AJAR PAI-BP SMP KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PARADIGMA *UNITY OF SCIENCES***

Penulis : Tri Budi Yanuarto

NIM : 1903016089

Skripsi ini membahas tentang buku ajar PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka dilihat dari perspektif Paradigma *Unity of Sciences*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai buku ajar PAI-BP dalam perspektif paradigma *Unity of Sciences*. Paradigma *Unity of Sciences* merupakan antitesis dari dikotomi ilmu pengetahuan yang dewasa ini semakin mendarah daging khususnya dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi dikotomi ilmu adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai *Unity of Sciences*, salah satu caranya adalah dengan memasukkan nilai-nilai paradigma *Unity of Sciences* ke dalam buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran PAI-BP mengandung nilai-nilai paradigma *Unity of Sciences* dengan strategi humanisasi keislaman yang paling menonjol, sedangkan strategi spiritualisasi ilmu-ilmu modern dan revitalisasi *local wisdom* tergolong sedikit. Dalam buku ajar PAI-BP yang diteliti, muatan humanisasi ilmu-ilmu keislaman ditemukan dalam enam bagian buku, yakni Mari Bertafakur, *Talab Al-Ilm*, Aku Pelajar Pancasila, Diriku, Siap Berkreasi, dan Selangkah Lebih Maju. Muatan spiritualisasi ilmu-ilmu modern ditemukan dalam bagian *Talab Al-Ilm*. Muatan revitalisasi *local wisdom* ditemukan dalam bagian Pantun Pemantik.

***Kata kunci: Paradigma Unity of Sciences, Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP).***

## **KATA PENGANTAR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW. Sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, serta semoga tercurah kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Buku Ajar PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Paradigma *Unity of Sciences*”**

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan secara keseluruhan dan satu persatu, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Dewan penguji, yang telah menguji sidang munaqosah skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Ibu Ruswati dan Bapak Sapto Purnomo yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan nasehat yang akan selalu penulis tanamkan dalam hati, serta selalu memberi dukungan dan menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua kakak penulis, yakni Eko Nuzulul Febrinsyah dan Dwi Nur Prasetyo yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Kakek & Nenek yaitu Ni Kamini dan Ki Anto serta seluruh anggota keluarga besar yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

10. Seluruh teman-teman PAI C angkatan 2019 yang penulis banggakan atas kerjasamanya selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Terakhir, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha sekuat tenaga hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik, saran dan koreksi yang membangun dari semua pihak guna melengkapi dan memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dan kita semua diberikan keberkahan.

Semarang, 28 Mei 2024

Penulis,



Tri Budi Yanuarto

NIM. 1903016089

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۖ

”Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati  
yang ridha dan diridhai oleh-Nya”

(Q.S Al-Fajr : 27-28)

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kajian Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	18
F. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. Paradigma Unity of Sciences .....	23
B. Mata Pelajaran PAI-BP dan Kedudukannya dalam Filsafat Keilmuan .....	49

C. Buku Ajar Mata Pelajaran PAI-BP .....	61
<b>BAB III BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII KURIKULUM MERDEKA</b> .....	<b>64</b>
A. Profil Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka .....	64
B. Sistematika Penulisan Buku dan Penyajian Materi Pembelajaran .....	66
C. Data Penelitian dari Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka.....	74
<b>BAB IV BUKU AJAR MATA PELAJARAN PAI-BP SMP KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PARADIGMA <i>UNITY OF SCIENCES</i></b> .....	<b>82</b>
A. Perspektif Paradigma <i>Unity of Sciences</i> dalam Mata Pelajaran PAI-BP .....	82
B. Penerapan Paradigma <i>Unity of Sciences</i> dalam Buku Ajar PAI- BP SMP Kurikulum Merdeka.....	86
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Profil Buku Ajar PAI-BP .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 4.1 Aku Pelajar Pancasila Bab 6 .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel 4.2 Aku Pelajar Pancasila Bab 7.....</b>	<b>100</b>
<b>Tabel 4.3 Aku Pelajar Pancasila Bab 8.....</b>	<b>101</b>
<b>Tabel 4.4 Diriku Sikap Spiritual Bab 3.....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 4.5 Diriku Sikap Sosial Bab 3.....</b>	<b>105</b>
<b>Tabel 4.6 Diriku Sikap Spiritual Bab 4.....</b>	<b>107</b>
<b>Tabel 4.7 Diriku Sikap Sosial Bab 4.....</b>	<b>108</b>
<b>Tabel 4.8 Diriku Sikap Spiritual Bab 5.....</b>	<b>109</b>
<b>Tabel 4.9 Diriku Sikap Sosial Bab 5.....</b>	<b>110</b>
<b>Tabel 4.10 Pantun Pemantik Bab 1.....</b>	<b>122</b>
<b>Tabel 4.11 Pantun Pemantik Bab 2.....</b>	<b>122</b>
<b>Tabel 4.12 Pantun Pemantik Bab 3.....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1 Ilustrasi Intan Berlian .....</b>	<b>27</b>
<b>Gambar 3.1 Pantun Pemantik Bab 1.....</b>	<b>74</b>
<b>Gambar 3.2 Mari Bertafakur Bab 5.....</b>	<b>75</b>
<b>Gambar 3.3 Talab Al-Ilm Bab 5.....</b>	<b>76</b>
<b>Gambar 3.4 Aku Pelajar Pancasila Bab 3 .....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 3.5 Diriku Bab 5.....</b>	<b>79</b>
<b>Gambar 3.6 Siap Berkreasi Bab 2 .....</b>	<b>80</b>
<b>Gambar 3.7 Selangkah Lebih Maju Bab 2 .....</b>	<b>81</b>
<b>Gambar 4.1 Kode QR Lokasi Masjid Agung Umayyah .....</b>	<b>96</b>
<b>Gambar 4.2 Kode QR Lokasi Negara Spanyol .....</b>	<b>96</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat dibendung. Ilmu pengetahuan di era kontemporer dihadapkan dengan problema dikotomi ilmu pengetahuan yang belum juga teratasi dari era kemunduran Islam hingga sekarang.<sup>1</sup> Dikotomi ilmu merupakan paham yang membagi ilmu menjadi dua bentuk atau dua jenis yang dianggap berbeda, saling bertentangan, dan sulit untuk diintegrasikan, dikotomi ilmu memisahkan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum (non-agama), ilmu akhirat dan ilmu dunia, ilmu hitam dan ilmu putih, ilmu eksak dan ilmu non-eksak.<sup>2</sup> Dalam pendidikan Islam dikotomi ilmu berarti memisahkan antara ilmu-ilmu keislaman (*religious sciences*) dan ilmu-ilmu umum sains Barat (*acquired sciences*).<sup>3</sup> Dikotomi ilmu menjadi problem yang perlu ditanggapi agar pemahaman terhadap

---

<sup>1</sup>Fitri Wahyuni, Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam), *Jurnal Qalamuna*, (Vol. 10, No. 2, 2018), hlm. 2.

<sup>2</sup>Ali Wafa dan Nasrul Hadi, Dikotomi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ahsana Islam*, (Vol 6, No. 1, tahun 2020), hlm. 43.

<sup>3</sup>Mirza Mahbub Wijaya, *Filsafat Kesatuan Ilmu Pengetahuan (Unity of sciences sebagai Format Integrasi Keilmuan UIN Walisongo)*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2019), hlm. 143.

ilmu menjadi komprehensif dan terintegrasi satu sama lain sehingga menghasilkan kualitas keilmuan yang ideal. Dalam upaya mengatasi dikotomi ilmu, lahirlah sebuah paradigma keilmuan yang dikenal dengan Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan (*Unity of Sciences*) yang dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.<sup>4</sup>

*Unity of Sciences* merupakan sebuah paradigma keilmuan yang berarti landasan berpikir yang menjadi dasar keilmuan. Paradigma *Unity of Sciences* didefinisikan bahwa semua ilmu yang merupakan satu kesatuan dan saling berdialektika yang berasal dan bermuara pada Allah Swt. dengan adanya adaptasi lokal.<sup>5</sup> Paradigma Kesatuan Ilmu diharapkan mampu melahirkan ilmuan yang ensiklopedis yang menguasai banyak ilmu dan memandang semua cabang keilmuan merupakan satu-kesatuan holistik.<sup>6</sup> Paradigma ini dibangun berdasarkan prinsip integrasi, kolaborasi, dialektika, prospektif, dan pluralistik.<sup>7</sup> Pada tahap penerapan paradigma ini menggunakan tiga strategi. Pertama, humanisasi ilmu-ilmu keislaman dengan merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman

---

<sup>4</sup>Mirza Mahbub Wijaya, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 203-204.

<sup>5</sup>Mirza Mahbub Wijaya, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 143.

<sup>6</sup>Hendri Hermawan Adinugraha, Ema Hidayanti, dan Agus Riyadi, Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri : Analisis terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang, *Jurnal Hikmatuna*, (Vol. 4, No. 1, 2018), hlm. 11.

<sup>7</sup>Mahfud Junaedi dan Mirza Mahbub Wijaya, *Pengembangan Paradigma Keilmuan Perspektif Epistemologi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hlm. 350.

agar dapat membumi dan menyentuh dalam kehidupan manusia. Kedua, spiritualisasi ilmu-ilmu modern, yakni memberikan pijakan nilai-nilai ketuhanan dan etika terhadap ilmu-ilmu sekuler bahwa semua ilmu bersumber dari Allah SWT baik yang diperoleh melalui nabi, akal, maupun alam. Ketiga, revitalisasi *local wisdom* atau kearifan lokal dengan mengakui, memanfaatkan, dan mengembangkan kearifan lokal dalam aktivitas ilmiah.<sup>8</sup> Paradigma *Unity of Sciences* dengan fungsinya sebagai landasan keilmuan belum diterapkan dalam kurikulum nasional yang digunakan di Indonesia saat ini. Hubungan antara ilmu agama dan ilmu sains dalam kurikulum pendidikan nasional hanya terbatas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama.

Dalam sistem perundang-undangan Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD NKRI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”<sup>9</sup>. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa tuntutan perubahan zaman membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan Indonesia karena sifatnya yang dinamis. Di sisi lain, nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia bersifat lebih statis sehingga menjadi kontrol agar

---

<sup>8</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu...*, hlm. 162.

<sup>9</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (2).

pendidikan Indonesia tetap sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional Indonesia.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup> Secara sederhana kurikulum dapat diartikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan nasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman terhadap kurikulum penting untuk dilakukan agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif. Pengembangan kurikulum merupakan bentuk evaluasi dari proses pendidikan menggunakan kurikulum sebelumnya dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada semakin berkembangnya pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri serta adanya perkembangan di tengah masyarakat yang mempengaruhi proses pendidikan. Pengembangan kurikulum merupakan dinamika yang dapat merespons terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, Perkembangan IPTEK dan globalisasi.<sup>11</sup> Perkembangan masyarakat di dunia digital saat ini menjadi faktor penting yang sangat mempengaruhi perubahan kurikulum yang

---

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 16.

<sup>11</sup>Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia", *Jurnal Nur El-Islam*, (Vol 1, No. 2, tahun 2014), hlm. 54.

terbaru. Teknologi komunikasi digital telah menjadi sarana yang memudahkan pelaksanaan proses pendidikan. Sejarah perubahan kurikulum di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kurikulum yang pernah diterapkan dalam pendidikan di Indonesia sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Berikut kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia, Rentjana Pelajaran 1947; Rentjana Pelajaran Terurai 1952; Rentjana Pendidikan 1964; Kurikulum 1968; Kurikulum 1975; Kurikulum 1975 yang Disempurnakan; Kurikulum 1994; Suplemen Kurikulum 1999; Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; dan Kurikulum 2013.<sup>12</sup> Sedangkan kurikulum terbaru yang masih diterapkan hingga saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Setiap kurikulum memiliki ciri khas dan tujuan khusus masing-masing yang disesuaikan dengan keadaan pada saat kurikulum tersebut diterapkan.

Kurikulum Merdeka adalah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendapatkan konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam kurikulum

---

<sup>12</sup>Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum ... ", hlm. 49-53.

ini terdapat proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditentukan dan terlepas dari capaian pembelajaran tertentu sehingga tidak masuk ke dalam mata pelajaran.<sup>13</sup> Kurikulum merdeka sebagai penyempurna Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik yang menonjol yakni lebih fokus pada materi yang esensial, struktur kurikulum yang lebih fleksibel, dan tersedianya banyak perangkat ajar. Dengan karakter tersebut kurikulum merdeka memiliki keunggulan yang lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka bagi peserta didik, guru, dan sekolah, serta lebih relevan dan interaktif.<sup>14</sup>

Buku ajar masih menjadi bahan ajar utama dalam pembelajaran yang dilakukan. Meskipun dalam kurikulum merdeka menjunjung tinggi kebebasan dan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, buku ajar yang digunakan tetap menjadi landasan utama yang kemudian dikembangkan dengan berbagai sumber pembelajaran lain yang relevan dengan buku ajar yang digunakan. Secara definisi, buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional

---

<sup>13</sup>Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*, (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022), hlm. 7.

<sup>14</sup>Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), hlm. 4-6.

yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>15</sup> Buku ajar yang digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah pada umumnya dikeluarkan oleh dinas pendidikan pusat sehingga buku yang digunakan seragam di setiap sekolah.

Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan yang dicanangkan oleh UIN Walisongo dapat diimplementasikan dalam proses pendidikan yang lebih luas pada jenjang pendidikan di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan implementasi Paradigma Kesatuan Ilmu di sekolah diharapkan dapat menjadikan pemahaman keilmuan yang lebih mendalam terkait dikotomi ilmu dan kesatuan ilmu sebagai antitesisnya. Namun demikian, pada tingkat pendidikan di sekolah dipandang terlalu berat untuk memberikan pemahaman pada taraf paradigma atau konsep-konsep mendalam tentang kesatuan ilmu, maka lebih cocok untuk menerapkannya pada taraf implementasi yang dapat langsung melibatkan peserta didik sehingga lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, pengenalan konsep *Unity of Sciences* penting untuk dilakukan pada jenjang pendidikan di

---

<sup>15</sup>Ratna, Efektivitas Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 7 MTS Aisyiyah Kab Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 8.

tingkat sekolah agar konsep kesatuan ilmu pengetahuan dapat dikenal lebih dini oleh peserta didik.

Maka dari itu, penting untuk mengetahui urgensi penerapan *Unity of Sciences* pada mata pelajaran PAI-BP yang terkandung di dalam Kurikulum Merdeka saat ini. Urgensi tersebut dapat menjadi alasan dan motivasi bagi guru dalam menyampaikan konsep-konsep *Unity of Sciences* dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penerapan *Unity of Sciences* dapat dilihat dalam materi buku ajar yang digunakan sehingga dapat dinilai kandungan *Unity of Sciences* di dalam buku ajar tersebut agar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai penerapan paradigma *Unity of Sciences* dalam buku ajar PAI-BP Kurikulum Merdeka. Peneliti memilih buku ajar untuk jenjang SMP kelas VII karena jenjang ini merupakan masa transisi dari tingkat pendidikan dasar ke tingkat pendidikan menengah yang berarti terjadi perubahan dalam pola pendidikan dan pola pemikiran peserta didik yang cukup signifikan. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui urgensi penerapan *Unity of Sciences* pada mata pelajaran PAI-BP dan menilai sejauh mana kandungan *Unity of Sciences* dalam materi buku ajar PAI-BP pada jenjang SMP.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana buku ajar mata pelajaran PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana buku ajar mata pelajaran PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka dalam perspektif paradigma *Unity of Sciences*?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh pemahaman mengenai buku ajar mata pelajaran PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka.
- b. Untuk menjabarkan buku ajar mata pelajaran PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka menggunakan perspektif paradigma *Unity of Sciences*.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.
  2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap kajian yang lebih mendalam dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan *Unity of Sciences* di sekolah.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain terkait dengan penerapan paradigma *Unity of Sciences* di sekolah.
- b. Manfaat Praktis
- Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh pihak-pihak terkait, yaitu:
1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, dan pengalaman penelitian khususnya tentang penerapan paradigma *Unity of Sciences* di sekolah.
  2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan bahan pustaka. Diharapkan akan ada kajian lebih lanjut oleh peneliti lain mengenai penerapan paradigma *Unity of Sciences* di sekolah.
  3. Bagi Pendidik dan Peserta didik  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih berupa gambaran, wawasan, dan informasi bagi pendidik dan peserta didik yang menunjang proses pembelajaran.
  4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah, khususnya pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan materi buku ajar PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini bertujuan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya. Terdapat dua pokok pembahasan utama dalam penelitian ini, yakni paradigma *Unity of Sciences* dan analisis buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Dari kajian pustaka yang dilakukan diharapkan mampu menemukan sudut pandang baru yang belum dilihat oleh penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini akan memiliki orisinalitas yang membedakan dengan penelitian lainnya. Berikut beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Tentang Paradigma *Unity of Sciences*
  - a. Penelitian Zuhriwa Ulfi Ernadila, Tasya Putri Hendrika dan Ahmad Fauzan Hidayatullah yang berjudul “Implementasi *Unity of Sciences* terhadap Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang” yang dipublikasikan dalam Jurnal Intelektualita Vol. 10 No.1 tahun 2021. Hasil dari penelitian ini adalah *Unity of Sciences* sangat berkesinambungan dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pandangan

mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi tahun 2019 UIN Walisongo mengenai implementasi *Unity of Sciences* kurang begitu baik, karena diketahui hanya sebagian dosen yang menerapkan *Unity of Sciences* pada materi perkuliahan untuk mencapai visi dan misi Universitas Islam Negeri Walisongo. Beberapa mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi tahun 2019 UIN Walisongo kurang paham tentang *Unity of Sciences* dan Implementasinya terhadap visi dan misi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang penerapan paradigma *Unity of Sciences*. Perbedaannya, pada penelitian ini penerapan paradigma *Unity of Sciences* dilakukan pada visi dan misi UIN Walisongo Semarang, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penerapan paradigma *Unity of Sciences* pada buku ajar PAI-BP di tingkat SMP.

- b. Penelitian skripsi Dinda Karenina dari UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Penerapan *Unity of Sciences* pada Rumpun Keilmuan Bimbingan Konseling di

---

<sup>16</sup>Zuhriva Ulfi Ernadila, Tasya Putri Hendrika, dan Ahmad Fauzan Hidayatullah, Implementasi *Unity of Sciences* terhadap Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang, *Jurnal Intelektualita*, (Vol. 10, No.1, tahun 2021), hlm. 12.

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang” tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi penerapan humanisasi masuk ke dalam mata kuliah konseling populasi khusus dan konseling individu, strategi penerapan spiritualisasi masuk ke dalam mata kuliah media dan konseling serta pemahaman tingkah laku, dan strategi penerapan *local wisdom* ke dalam mata kuliah konseling lintas budaya.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang penerapan paradigma *Unity of Sciences*. Perbedaannya, pada penelitian ini penerapan paradigma *Unity of Sciences* dilakukan pada rumpun keilmuan Bimbingan Konseling di tingkat perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penerapan paradigma *Unity of Sciences* pada buku ajar PAI-BP di tingkat sekolah.

- c. Penelitian skripsi Sofrina Dyan Nurafifah dari UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Buku Teks Fisika Dasar 1 Menggunakan Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan” tahun 2022. Hasil dari

---

<sup>17</sup>Dinda Karenina, Penerapan *Unity of Sciences* pada Rumpun Keilmuan Bimbingan Konseling di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm. 72-73.

penelitian ini yaitu strategi kesatuan ilmu pengetahuan dalam buku teks fisika dasar 1 meliputi dua strategi, yaitu humanisasi ilmu-ilmu keislaman dan spiritualisasi ilmu-ilmu modern, cara yang digunakan oleh penulis dalam memunculkan strategi kesatuan ilmu pengetahuan meliputi pemanfaatan prestasi ilmu pengetahuan terkait dalam memahami ajaran, revitalisasi ajaran dengan permasalahan kemasyarakatan, ayatisasi, dan fusi filosofis.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis buku teks menggunakan paradigma *Unity of Sciences* atau Kesatuan Ilmu Pengetahuan. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan paradigma *Unity of Sciences* untuk menganalisis buku teks fisika dasar 1 yang digunakan pada jenjang perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan paradigma *Unity of Sciences* untuk menganalisis buku ajar PAI-BP pada jenjang sekolah.

## 2. Penelitian Tentang Analisis Buku Ajar PAI-BP

---

<sup>18</sup>Sofrina Dyan Nurafifah, Analisis Buku Teks Fisika Dasar 1 Menggunakan Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm 71.

- a. Penelitian Etika Nurmaya, Muhammad Hanif, dan Qurroti A'yun yang berjudul "Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar)" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Islam: Vicratina* Vol. 6 No. 2 tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana metodologi logis yang diterapkan dalam buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Akhlak SMP Kelas IX Kurikulum 2013 hanya tiga tahap, yaitu memperhatikan, menyapa (bertanya), dan pasangan (berpikir). Sementara pengujian (mencoba), pengorganisasian (memberikan atau membuat organisasi) tidak diterapkan dalam buku ini. Dari delapan kualitas multikultural, hanya ada enam kualitas dalam buku tersebut, khususnya kualitas libertarianisme, perlawanan, pluralisme, bantuan, kemanusiaan dan ketabahan sosial. Sementara itu, kualitas kesetaraan dan pemikiran tidak terkandung dalam buku yang diteliti.<sup>19</sup> Persamaan penelitian ini

---

<sup>19</sup>Etika Nurmaya, dkk., Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar), *Jurnal Pendidikan Islam: Vicratina*, (Vol. 6, No. 2, Tahun 2021), hlm. 226.

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis buku ajar mata pelajaran PAI-BP pada jenjang SMP. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis menggunakan pendekatan saintifik dan muatan multikultural, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan paradigma *Unity of Sciences* untuk menganalisis buku ajar.

- b. Penelitian Shofiyah Hamidah, dkk., yang berjudul “Analisis Berpikir Kritis dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI” yang dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Piwulang* Vol. 5, No 2, pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa buku ajar yang diteliti sudah menerapkan berbagai aktivitas siswa yang mendorong siswa berpikir kritis.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis buku ajar PAI. Perbedaannya, penelitian ini menganalisis menggunakan teori berpikir kritis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis menggunakan paradigma *Unity of Sciences*. Selain itu, buku ajar yang digunakan dalam

---

<sup>20</sup>Shofiyah Hamidah, dkk., Analisis Berpikir Kritis dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Piwulang*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2023), hlm. 211.

penelitian ini adalah jenjang SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan buku ajar untuk jenjang SMP.

- c. Penelitian skripsi Farah Faizun dari IAIN Ponorogo yang berjudul “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Perspektif Psikologi Perkembangan Remaja” pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa buku ajar yang diteliti telah mencakup semua aspek perkembangan remaja yang meliputi aspek perkembangan kognitif, psikososial, emosi, dan bahasa.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis buku ajar PAI-BP pada jenjang SMP. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan perspektif psikologi perkembangan remaja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif paradigma *Unity of Sciences*.

Telah banyak penelitian yang membahas mengenai paradigma *Unity of Sciences* dan penelitian yang berisi analisis terhadap buku ajar mata pelajaran PAI-BP di semua jenjang

---

<sup>21</sup>Farah Faizun, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Perspektif Psikologi Perkembangan Remaja, *Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)*, hlm. 116-117.

pendidikan. Penelitian ini akan menjadikan paradigma *Unity of Sciences* sebagai kaca mata yang digunakan untuk melihat buku ajar PAI-BP Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP sehingga menghasilkan sudut pandang baru yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar, dan dokumen lainnya.<sup>22</sup> Penelitian *library research* menitikberatkan pada penelaahan secara mendalam terhadap sumber data literatur yang saling berkaitan untuk menggali informasi yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber primer**

Sumber data primer penelitian ini adalah buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka yang

---

<sup>22</sup>Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi pada tahun 2021.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh referensi tertulis yang relevan dengan penelitian ini baik berupa buku, maupun hasil penelitian ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga pembahasan utama yakni penerapan Paradigma *Unity of Sciences*, Pendidikan Agama Islam, dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus untuk membahas mengenai penerapan paradigma *Unity of Sciences* dalam buku ajar mata pelajaran PAI-BP. Buku ajar yang digunakan sebagai sampel adalah buku ajar untuk kelas VII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang

berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>23</sup> Studi dokumentasi merupakan salah satu cara bagi peneliti untuk menjabarkan perspektif peneliti melalui materi tertulis yang terkandung dalam literatur yang digunakan seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, undang-undang, peraturan, dan lain-lain.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis isi. Analisis deskriptif adalah tata cara analisis informasi yang berperan untuk menerangkan suatu pemikiran atau kenyataan sehingga bisa diterima secara rasional. Teknik analisis deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan temuan informasi dan hasil analisis berdasarkan pemikiran peneliti yang didasarkan pada sumber penelitian. Analisis isi ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang diawali dengan terkumpulnya data dan kemudian oleh peneliti akan ditelaah secara ilmiah tentang kandungan konten atau isi pesan yang ada.<sup>24</sup> Teknik analisis isi terutama digunakan dalam menganalisis materi dalam buku ajar yang menjadi sumber data primer. Analisis data akan

---

<sup>23</sup>Harris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

<sup>24</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 165.

dilakukan menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman yang meliputi tiga langkah yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*).<sup>25</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut:

**BAB I** : Penguraian latar belakang masalah dan alasan pemilihan judul penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bangunan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berisi kajian teori. Kajian teori dalam bab ini berisi tiga pembahasan pokok, yakni penjelasan mengenai Paradigma *Unity of Sciences*, Pendidikan Agama Islam dan Kedudukannya dalam Filsafat Keilmuan, serta buku ajar PAI-BP.

**BAB III** : Deskripsi buku teks yang akan dikaji, yakni buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan,

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 294.

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2021.  
Deskripsi buku yang dimaksud meliputi profil buku  
dan penjelasan materi buku yang akan diteliti.

**BAB IV** : Bab ini berisi pembahasan utama yakni analisis  
buku ajar PAI-BP dalam perspektif paradigma  
*Unity of Sciences*.

**BAB V** : Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan daftar  
pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Paradigma *Unity of Sciences*

##### 1. Pengertian

Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis, membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan, dan menjelaskan kenyataan atau masalah yang dihadapi. Paradigma memiliki beberapa unsur esensial, diantaranya asumsi dasar, nilai-nilai, model perumpamaan, masalah yang diteliti, konsep-konsep, metode penelitian, metode analisis, teori dan representasi.<sup>26</sup> Paradigma sebagai landasan keilmuan merupakan sesuatu yang telah ada, terus tumbuh dan berkembang sehingga paradigma yang telah ada bisa saja diganti dengan paradigma baru.

Salah satu permasalahan keilmuan saat ini adalah dikotomi ilmu pengetahuan. Dikotomi ilmu pengetahuan lahir di Dunia Barat sebagai akibat adanya kontradiksi antara sains dan agama. Para kaum sekuler membuat

---

<sup>26</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 145.

paradigma pemisah antara agama dan sains. Antara ilmuwan dan rohaniawan memiliki perbedaan pandangan dalam menyikapi sebuah realitas dan fenomena di alam ini sehingga sulit untuk disatukan.<sup>27</sup>

Perkembangan pemikiran tentang sains dan agama yang mengarah pada hubungan harmonis telah banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan konversi beberapa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Konversi ini merupakan strategi meluaskan cakupan cabang ilmu yang menjadi fokus kajian. IAIN pada dasarnya hanya berfokus pada cabang-cabang ilmu keislaman, sedangkan UIN mengajarkan semua cabang ilmu pengetahuan. Salah satu IAIN yang dikonversi adalah IAIN Walisongo, konversi IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo telah melahirkan paradigma keilmuan baru yang dikenal dengan Paradigma *Unity of Sciences* atau Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan.<sup>28</sup> *Unity of Science* sebagai sebuah konsep keilmuan telah lama muncul dan menjadi pembahasan para ilmuwan, khususnya dalam bidang filsafat. UIN Walisongo menggunakan istilah *Unity of Sciences* secara khusus

---

<sup>27</sup> Khoirul Warisin, Relasi Sains dan Agama Perspektif Ian G. Barbour dan Armahedi Mazhar, *Jurnal Rahmatan Lil Alamin*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2018), hlm. 15.

<sup>28</sup> Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 10-11.

sebagai paradigma keilmuan, hal ini dapat dilihat dalam *blue print* pengembangan akademik UIN Walisongo tahun 2013-2038. Dengan demikian, istilah *Unity of Sciences* menjaadi ciri khas paradigma keilmuan yang digunakan oleh UIN Walisongo.

Paradigma *Unity of Sciences* lahir akibat usaha IAIN Walisongo untuk mengembangkan paradigma keilmuan yang relevan terhadap perkembangan zaman serta bernafaskan Islam. UIN Walisongo memiliki misi integrasi “Kesatuan Ilmu” (*Unity of Sciences/Wahdat al ‘Ulum*) dengan model “Intan Berlian Ilmu” yang digagas oleh beberapa akademisi UIN Walisongo, diantaranya adalah Abdul Muhaya dan Muhyar Fanani. Menurut Muhyar Fanani, Paradigma *Unity of Sciences* adalah semua ilmu yang pada dasarnya adalah satu kesatuan yang bersumber dan bermuara pada Allah melalui wahyu-Nya, baik secara langsung atau tidak langsung. Maka sudah seharusnya antar disiplin keilmuan saling berdialektika dan mengantarkan pengkajinya untuk semakin mengenal dan dekat dengan Allah sebagai Al-‘Alim (Maha Tahu).<sup>29</sup> Kemudian, paradigma *Unity of Sciences* didefinisikan bahwa semua ilmu yang merupakan satu kesatuan dan

---

<sup>29</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 10-11.

saling berdialektika yang berasal dan bermuara pada Allah SWT dengan adanya adaptasi lokal.<sup>30</sup>

Paradigma *Unity of Sciences* yang dikembangkan UIN Walisongo menghasilkan lima gugus ilmu yang akan dikembangkan. Kelima gugus ilmu tersebut adalah:

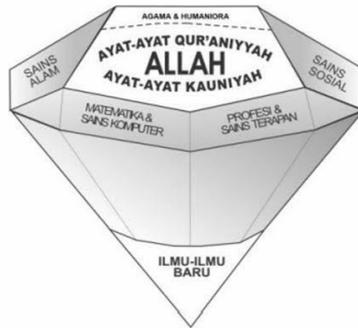
- a. Ilmu agama dan humaniora (*religion and humanity sciences*), yaitu ilmu-ilmu yang muncul saat manusia belajar tentang agama dan diri sendiri, seperti ilmu-ilmu keislaman seni, sejarah, bahasa, dan filsafat.
- b. Ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), yaitu sains sosial yang muncul saat manusia belajar interaksi antar sesamanya, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, politik, dan psikologi.
- c. Ilmu kealaman (*natural sciences*), yaitu saat manusia belajar fenomena alam, seperti kimia, fisika, antariksa, dan geologi.
- d. Ilmu matematika dan sains komputer (*mathematics and computing sciences*), yaitu ilmu yang muncul saat manusia mengkuantisasi gejala sosial dan alam, seperti komputer, logika, matematika, dan statistika.
- e. Ilmu-ilmu profesi dan terapan (*professions and applied sciences*), yaitu ilmu-ilmu yang muncul saat manusia menggunakan dua atau lebih kombinasi keilmuan di

---

<sup>30</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 143.

atas untuk memecahkan problem yang dihadapinya, seperti pertanian, arsitektur, bisnis, hukum, manajemen, dan pendidikan.<sup>31</sup>

Untuk mempermudah pemahaman, UIN Walisongo melambangkan paradigma *Unity of Sciences* dengan sebuah intan berlian yang sangat indah dan bernilai tinggi, memancarkan sinar, memiliki sumbu dan sisi yang saling berhubungan satu sama lain.



**Gambar 2.1 Ilustrasi Intan Berlian Paradigma Unity of Sciences**

Intan Berlian yang memiliki lima sisi dan sumbu yang saling berhubungan satu sama lain. Kelima sisinya diisi oleh lima gugus keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Walisongo yakni ilmu agama dan humaniora, sains

---

<sup>31</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 43-44.

sosial, sains alam, matematika dan sains komputer, serta ilmu profesi dan terapan. Sumbu tengah intan berlian menggambarkan Allah sebagai sumber nilai, doktrin, dan ilmu pengetahuan. Sisi bawah merupakan ilmu-ilmu baru yang dihasilkan dari hubungan antara Allah sebagai sumbu dengan lima gugus keilmuan yang menjadi sisinya.<sup>32</sup>

Ilustrasi intan berlian menyatakan bahwa alumni UIN Walisongo dibekali ilmu-ilmu yang menjadi fokus kajian mahasiswa yang kesemuanya disinari dan dibimbing oleh wahyu Allah. Ilmu-ilmu yang dipelajari harus memenuhi 3 syarat, yakni ilmu itu mengantarkan pengkajinya semakin mengenal Allah, bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia dan alam, serta mampu mendorong berkembangnya ilmu-ilmu baru yang berbasis pada kearifan lokal (*local wisdom*). Alumni yang dilahirkan UIN Walisongo memiliki lima karakter yang disebut dengan “Panca Kamil” yang bisa diringkas menjadi Titah si Oma dengan kepanjangan berikut:

- a. Berbudi pekerti luhur
- b. Berwawasan kesatuan ilmu pengetahuan
- c. Berprestasi akademik
- d. Berkarir profesional

---

<sup>32</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 157.

e. Berkhidmah pada masyarakat<sup>33</sup>

Dengan adanya paradigma *Unity of Sciences* diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu terjun di tengah masyarakat yang akademis sekaligus religius.

## 2. Prinsip

*Unity of Sciences* sebagai paradigma keilmuan UIN Walisongo memiliki prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangannya. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Integrasi

Prinsip ini meyakini bahwa bangunan semua ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan dan kesemuanya bersumber dari ayat-ayat Allah, baik yang diperoleh melalui para nabi, eksplorasi akal, maupun eksplorasi alam atau disebut dengan ayat *qur'aniyyah* dan ayat *kauniyah*.<sup>34</sup>

### b. Kolaborasi

Prinsip ini memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern guna peningkatan kualitas hidup dan peradaban manusia. Kolaborasi dalam konteks ini adalah penggunaan semua prestasi

---

<sup>33</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 45-46.

<sup>34</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 54.

ilmu pengetahuan untuk saling menguatkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain.<sup>35</sup>

c. Dialektika

Prinsip ini meniscayakan dialog yang intens antara ilmu-ilmu yang berakar pada wahyu (*revealed sciences*), ilmu pengetahuan modern (*modern sciences*), dan kearifan lokal (*local wisdom*).<sup>36</sup>

d. Prospektif

Prinsip ini meyakini bahwa paradigma kesatuan ilmu pengetahuan akan menghasilkan ilmu-ilmu baru yang lebih humanis dan etis yang bermanfaat bagi pembangunan martabat dan kualitas bangsa serta kelestarian alam.<sup>37</sup>

e. Pluralistik

Prinsip ini meyakini adanya pluralitas realitas, metode, dan pendekatan dalam semua aktivitas keilmuan.<sup>38</sup>

3. Pendekatan

---

<sup>35</sup>Mahfud Junaidi dan Mirza Mahbub Wijaya, *Pengembangan Paradigma Keilmuan ...*, hlm. 350.

<sup>36</sup>Mahfud Junaidi dan Mirza Mahbub Wijaya, *Pengembangan Paradigma Keilmuan ...*, hlm. 350.

<sup>37</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 54.

<sup>38</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 55.

Paradigma *Unity of Sciences* menggunakan pendekatan *Theoantroposentrisme*, yaitu sebuah cara pandang bahwa realitas yang menyeimbangkan antara ketuhanan dan kemanusiaan. Keduanya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, manusia tidak selayaknya harus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ketuhanan. *Theoantroposentrisme* adalah sebuah cara pandang bahwa realitas ketuhanan dan kemanusiaan merupakan satu-kesatuan yang padu dan tidak terpisahkan. Untuk itu, dalam berpengetahuan, manusia tidak dapat melepaskan diri dari nilai-nilai ketuhanan dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagaimana diketahui, ada dua pendapat terkait apakah agama penting atau tidak bagi kehidupan manusia. Pertama, pendapat *teosentrisme* yang mengakui bahwa agama eksis dalam kehidupan manusia. Kedua, pendapat *theoantroposentrisme* yang menganggap bahwa agama tidak signifikan dalam kehidupan manusia.

Pada dasarnya agama merupakan sumber kebenaran, etika, hukum, dan kebijaksanaan. Agama tidak mengklaim wahyu tuhan semata-mata sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan menolak akal manusia sebagai sumber kebenaran juga, atau sebaliknya, menganggap akal manusia sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan melupakan agama. Maka pengetahuan merupakan

perpaduan dari kedua sumber yakni berasal dari Tuhan dan berasal dari manusia.<sup>39</sup>

Pendekatan *theoantroposentrisme* memiliki tiga dimensi berdasarkan landasan filosofis itu, yakni dimensi ontologis, epistemologis dan aksiologis. Berikut penjelasan dari ketiga dimensi tersebut:

a. Dimensi Ontologis

Dimensi ontologis (*whatness*) atau apa yang menjadi objek kajian ilmu. Pendekatan *theoantroposentrisme* dalam dimensi ontologis memandang bahwa yang menjadi objek kajian pengetahuan adalah bukti fisik, yaitu fisik atau yang metafisik, baik *qur'aniyyah* dan *kauniyah*.<sup>40</sup>

b. Dimensi Epistemologis

Dimensi epistemologis (*howness*) atau bagaimana cara mendapatkan ilmu. Pendekatan *theoantroposentrisme* mengakui adanya dua sumber pengetahuan yaitu dari Allah dan manusia baik melalui indra, akal, dan intuisinya. Pendekatan *theoantroposentrisme* mengakui adanya pluralitas metodologis dalam memperoleh pengetahuan, seperti

---

<sup>39</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 152-153.

<sup>40</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 53.

pengakuannya terhadap keanekaragaman fakta yang menjadi objek ilmu.<sup>41</sup>

c. Dimensi Aksiologis

Dimensi aksiologis (*whyness*), pendekatan ini mempunyai 2 tujuan nilai, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan sekaligus. Ilmu keislaman yang selama ini lebih mengarah pada nilai-nilai ketuhanan harus mengarah pada nilai-nilai insani juga. Sebaliknya ilmu modern dan teknologi yang selama ini hanya berorientasi pada nilai kemanusiaan, bahkan bebas nilai, haruslah berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan juga.<sup>42</sup>

4. Strategi Implementasi

Strategi yang dilakukan oleh UIN Walisongo dalam mengimplementasikan paradigma *Unity of Sciences* adalah sebagai berikut:

- a. Tauhidisasi semua cabang ilmu
- b. Revitalisasi wahyu sebagai sumber strategi
- c. Humanisasi ilmu-ilmu keislaman
- d. Spiriualisasi ilmu-ilmu modern
- e. Revitalisasi *local wisdom*<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 53.

<sup>42</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 53-54.

<sup>43</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 161.

Dalam perubahan IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo yang dilakukan tidak hanya menambah fakultas baru di luar bidang ilmu-ilmu keislaman, melainkan juga melakukan upaya untuk mencari suatu epistemologi yang dapat menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu keislaman sains, serta dapat membawa ilmu-ilmu keislaman yang merupakan bidang kajian utama di UIN Walisongo menjadi lebih memiliki dimensi empiris melalui persentuhan dengan ilmu-ilmu sains.

Paradigma *Unity of Sciences* muncul sebagai respon terhadap adanya krisis dalam dunia keilmuan modern, yakni krisis pada ilmu *naqliyyah*, krisis pada ilmu *aqliyah*, dan krisis pada *local genius*. Krisis ilmu *naqliyyah* ditandai dengan irelasi pengetahuan agama sehingga muncul pemahaman agama yang tidak membumi. Krisis ilmu *aqliyah* ditandai dengan munculnya bahaya sains modern yang jauh dari nilai-nilai ketuhanan (desakralisasi). Krisis *local genius* ditandai dengan semakin pudarnya identitas jati diri manusia akibat tergerus oleh globalisasi yang membuat manusia semakin jauh dari hakikatnya sebagai manusia. Oleh karena itu, dalam rangka menjawab krisis keilmuan tersebut, strategi implementasi paradigma *Unity of Sciences* disederhanakan menjadi 3, yakni humanisasi ilmu-ilmu keislaman, spiritualisasi ilmu-ilmu

modern, dan revitalisasi *local wisdom*.<sup>44</sup> Berikut penjelasan ketiga strategi implementasi tersebut :

a. Humanisasi Ilmu-Ilmu Keislaman

Humanisasi secara bahasa adalah proses penumbuhan rasa perikemanusiaan, pemanusiaan. Humanisasi adalah proses memanusiakan manusia atau yang berhubungan dengan kemanusiaan.<sup>45</sup> Sedangkan ilmu-ilmu keislaman adalah ilmu yang berbasiskan wahyu, hadis Nabi, dan ijtihad para ulama misalnya ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu tasawuf, dan sebagainya.<sup>46</sup> Ilmu-ilmu keislaman menjadi objek dalam proses humanisasi yang artinya memberikan nilai kemanusiaan ke dalam ilmu-ilmu keislaman tersebut.

Salah satu strategi pengembangan paradigma kesatuan ilmu pengetahuan adalah dengan cara humanisasi ilmu-ilmu keislaman, adapun yang dimaksud dengan humanisasi ilmu-ilmu keislaman adalah merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman agar dapat membumi dan menyentuh dalam kehidupan manusia. Strategi humanisasi tersebut mencakup seluruh upaya

---

<sup>44</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 162-163.

<sup>45</sup>Muhammad Lukman Hakim, Humanisasi Pendidikan Karakter *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman*, (Vol. 1, No. 2, 2022), hlm. 56.

<sup>46</sup>Fathul Mufid, Integrasi Ilmu-Ilmu Islam, *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 1, No. 1, 2013), hlm. 56.

agar ilmu-ilmu keislaman dapat *compatible* dan *capable* dengan ilmu-ilmu modern lainnya dengan hal tersebut maka akan dapat meningkatkan kualitas dan peradaban hidup manusia. Secara sederhana yang dimaksud dengan humanisasi ilmu-ilmu keislaman adalah merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman agar semakin menyentuh dan memberi solusi bagi persoalan nyata kehidupan manusia di Indonesia. Strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman mencakup segala upaya untuk memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern untuk meningkatkan kualitas hidup dan peradaban manusia. Humanisasi tidak lain dan tidak bukan adalah untuk membuat ilmu-ilmu agama menjadi relevan sesuai dengan tantangan zaman sampai saat ini.

Penyebab keterbelakangan masyarakat Islam dan ketertinggalan pola berpikirnya dari masyarakat modern Barat adalah faktor yang bersifat epistemologi. Keterbelakangan masyarakat muslim dikarenakan umat Islam mensakralkan ilmu-ilmu keislaman. Dalam menyikapi hal tersebut, maka perlu dilakukan gerakan yang disebut dengan humanisasi ilmu-ilmu keislaman. Perlu dilakukan desakralisasi dan juga deabsolutisasi terhadap ilmu-ilmu keislaman yang dianggap terlalu

melangit sehingga nantinya lebih bersifat antroposentris, historis, dan terbuka terhadap kritik. Perlu dilakukan rekonstruksi terhadap warisan teologi dan ilmu-ilmu keislaman tradisional agar lebih mengarahkan pada kepentingan kemanusiaan tanpa harus membawa implikasi pada hilangnya tradisi-tradisi lama tersebut.<sup>47</sup>

Dalam mewujudkan hal tersebut maka langkah-langkah untuk melakukan humanisasi ilmu-ilmu keislaman adalah sebagai berikut:

- 1) Menghumanisasi nama-nama Prodi fakultas dan institusi pendidikan.
- 2) Menghumanisasikan mata kuliah dengan melakukan *resource* secara terus-menerus dengan proses yang sangat panjang.
- 3) Menghumanisasikan mata kuliah dengan menggunakan studi kasus
- 4) Menguatkan iman Islam dan ihsan.<sup>48</sup>

Humanisasi menjadi solusi untuk mempertemukan doktrin teologis dalam agama agar menjadi fungsional serta dapat menjawab berbagai

---

<sup>47</sup>Tholkhatul Khoir, *Unity of Sciences sebagai Paradigma UIN Walisongo*, (Semarang : Walosongo Press, 2017), hlm. 138.

<sup>48</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 167.

tantangan kemanusiaan sekaligus memecahkan berbagai problem riil kemanusiaan sekarang ini. Selain itu, humanisasi juga mengembangkan kecakapan hidup untuk dapat hidup selaras dengan kondisi pribadi dan lingkungan, dengan demikian ilmu digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi kesulitan dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman mencakup semua upaya untuk memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern guna meningkatkan kualitas hidup dan peradaban manusia. Strategi ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Pemanfaatan prestasi ilmu pengetahuan terkait dalam memahami ajaran Islam.
- 2) Relevantisasi ajaran Islam dengan permasalahan masyarakat.
- 3) Internalisasi substansi ajaran Islam dalam pribadi manusia.<sup>50</sup> Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan, dan sebagainya.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 167.

<sup>50</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 65.

<sup>51</sup>Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm. 17.

Internalisasi dilakukan dengan penanaman prinsip-prinsip ajaran islam ke dalam jiwa tiap manusia.<sup>52</sup>

b. Spiritualisasi Ilmu-Ilmu Modern

Spiritualisasi adalah proses menjiwakan nilai agar menjadi pandangan dan sikap hidup. Spiritualisasi artinya menanamkan ke dalam jiwa sehingga benar-benar menyatu dan akhirnya menjadi bagian yang secara lahiriah berdampak.<sup>53</sup> Sedangkan ilmu-ilmu modern dipahami sebagai ilmu pengetahuan pada zaman modern yang menampilkan penemuannya dengan landasan teori modern dan analisis bersistem terhadap data lapangan tertentu. Ilmu modern selalu berbasis data empirik dan dianalisis secara induktif. Oleh karena itu, ilmu modern sering disebut dengan ilmu empirik seperti sosiologi, ekonomi, dan politik.<sup>54</sup> Dari kedua definisi di atas, spiritualisasi ilmu-ilmu modern dapat dioartikan sebagai proses menjiwakan ilmu-ilmu modern agar memiliki dampak yang nyata

---

<sup>52</sup>Faizatuz Zulfa dan Junaidi Abdillah, Strategi Humanisasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam pandangan Muhammad Abid Jabiri, *Jurnal Studi Islam Tasamuh*, (Vol. 12, NO. 1, 2023), hlm. 91.

<sup>53</sup>Muh. Mustakim, dkk, *Spiritualisasi Pendidikan Qur'ani*, (Cilacap: CV. Pasific Press, 2020), hlm. 33.

<sup>54</sup>Sukarni, *Ilmu Keislaman dan Ilmu Modern*, <https://febi.uin-antasari.ac.id/2022/10/ilmu-keislaman-dan-ilmu-modern/>, diakses pada 01 Mei 2024.

dalam kehidupan. Dalam konteks seorang Muslim, maka proses spiritualisasi harus berdasarkan pada spirit ajaran agama Islam yang dianutnya.

Spiritualisasi ilmu-ilmu modern yang dimaksud di UIN Walisongo adalah memberikan pijakan nilai-nilai ketuhanan dan etika terhadap ilmu-ilmu sekuler untuk memastikan bahwa pada dasarnya semua ilmu berorientasi pada peningkatan kualitas. Strategi spiritualisasi ilmu-ilmu modern meliputi segala upaya membangun ilmu pengetahuan baru yang didasarkan pada kesadaran kesatuan ilmu yang semuanya bersumber dari ayat-ayat Allah, baik yang diperoleh melalui nabi, eksplorasi akal, maupun eksplorasi alam.<sup>55</sup>

Sumber pengetahuan dalam perspektif barat berasal dari panca indra (empirisme) dan akal (rasionalisme). Sedangkan sumber pengetahuan lain seperti wahyu dan intuisi yang berada di luar panca indra dan akal dianggap tidak ilmiah karena tidak bisa diamati secara objektif. Wawasan keilmuan Barat yang demikian telah melahirkan problem kesenjangan ilmu-ilmu Barat dengan ilmu-ilmu Islam, antara lain terdapat

---

<sup>55</sup>Tholkhatul Khoir, *Unity of Sciences sebagai Paradigma ...*, hlm.

dalam bangunan epistemologi yang saling bertentangan. Dalam pandangan Barat, ilmu-ilmu modern memiliki epistemologi yang bersifat empirik positivistik artinya ilmu pengetahuan harus dapat dibuktikan secara empiris dan dapat diterima oleh rasio akal manusia. Ilmu pengetahuan adalah ada di dalam dirinya secara objektif dan otonom tanpa ada pengaruh kreatif dari manusia sebagai subjek, bahkan manusia dipandang pasif, hanya seperti tabula rasa yang diisi begitu saja oleh objek-objek material melalui pengalaman.<sup>56</sup>

Strategi yang digunakan dalam spiritualisasi ilmu-ilmu modern meliputi segala upaya membangun ilmu pengetahuan yang telah direkonstruksi dan didasari pada kesadaran kesatuan ilmu yang semuanya bersumber pada ayat-ayat *qauliyah* maupun *kauniyah*. Strategi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Ayatisasi, yakni mengaitkan sesuatu dengan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>57</sup> Dalam ranah keilmuan, maka

---

<sup>56</sup>Abdullah Ibnu Thalbah, *Seni, Budaya, dan Spiritualitas*, (Semarang : Walisongo Press, 2017), hlm. 145.

<sup>57</sup>Syaifullah, Romlah Widayati, dan Ade Naelul Huda, Fenomena Ayatisasi di Indonesia (Studi Analisis Ayat-Ayat Politik), *Jurnal Hikami: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Vol 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 58.

ayatisasi dapat diartikan dengan mengaitkan ilmu-ilmu tertentu dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

- 2) Fusi filosofis. Penggabungan nilai-nilai filosofis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah pandangan filosofis yang baru.
- 3) Fusi *worldview* pengkaji.<sup>58</sup> *worldview* adalah pandangan seseorang tentang dunia, pengertian terhadap realitas yang ada sebagai suatu keseluruhan.<sup>59</sup> Menggabungkan *worldview* yang dimiliki oleh pengkaji ilmu baik dengan pengkaji lain atau *worldview* yang diperoleh dari ilmu yang baru sehingga menghasilkan sebuah *worldview* yang baru.

Strategi tersebut dilakukan dalam rangka mengimbangi pemikiran atau *framework* orang-orang Barat yang mementingkan skeptisisme. Cara berpikir ini menempatkan segala objek sebagai sesuatu yang layak diragukan kebenarannya. dalam keadaan demikian objek dibiarkan bergerak tanpa kepastian kemudian kepastian yang bersifat sementara dapat dicapai setelah diuji secara empiris dan rasional. ilmu-

---

<sup>58</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 69.

<sup>59</sup>Hery Noer Aly, Arti Penting *Worldview* Pendidik dalam Pendidikan, *Jurnal Ta'dib*, (Vol. 15, No. 1, 2010), hlm. 106.

ilmu modern yang diajarkan di Barat cenderung mengajak manusia untuk tidak mengenal Tuhan. Semua yang terjadi tidak memerlukan intervensi Tuhan. tentu cara pandang tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

c. Revitalisasi *Local Wisdom*

Revitalisasi adalah proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali. Revitalisasi bukan hanya mengaktifkan atau mengadakan kembali sesuatu yang sudah ada, tetapi mencakup penyesuaian terhadap kondisi yang ada.<sup>60</sup> *Local wisdom* atau kearifan lokal diartikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup dan pandangan hidup yang mengakomodasi kebijakan dan kearifan hidup. Kearifan lokal ini bukan sekedar tradisi. Kearifan lokal merupakan hasil kemampuan seseorang yang menggunakan akal dan pikirannya untuk menyikapi sebuah permasalahan yang sedang dihadapi suatu lokal atau suatu tempat. Dalam konteks Indonesia kearifan lokal ini tidak hanya berlaku secara lokal pada budaya dan etnik tertentu, tetapi dapat

---

<sup>60</sup>Bramasto Budi Santoso, Evaluasi Proyek Revitalisasi Pasar Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), hlm. 24.

berlaku lintas etnik sehingga membentuk budaya nasional. Contohnya di Indonesia dikenal dengan budaya gotong royong yang merupakan *local wisdom* atau kearifan lokal.

Pewarisan kearifan lokal dari generasi ke generasi merupakan masalah tersendiri. tidak ada jaminan bahwa kearifan lokal akan tetap kokoh menghadapi globalisasi yang menawarkan gaya hidup semakin pragmatis dan konsumtif. Secara faktual dapat disaksikan bagaimana kearifan lokal yang sarat akan kebijaksanaan dan filosofi hidup tidak terimplementasikan dalam praktik kehidupan yang semakin pragmatis. Contohnya adalah korupsi yang merajalela hampir di semua level kehidupan bermasyarakat yang menjadi bukti nyata pengingkaran terhadap kearifan lokal yang mengajarkan untuk bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian. Selain itu ada juga kearifan lokal yang tergambar dalam prinsip hemat pangkal kaya yang saat ini juga semakin dilupakan masyarakat yang menganut paham konsumerime. Penguatan terhadap kearifan lokal ini menjadi semakin penting akibat adanya tantangan arus globalisasi, modernisasi, dan liberalisasi yang tidak terbendung. Dalam percaturan global, suatu bangsa

harus berpegang teguh pada identitas nasional yang dimilikinya agar tidak mudah terdikte oleh bangsa lain. Identitas nasional ini tergambar dalam kearifan lokal yang dimiliki oleh suatu bangsa.

Kearifan lokal yang tidak dipraktikkan hanya akan menjadi aksesoris budaya. Budaya malu melakukan kesalahan misalnya hanya akan menjadi aksesoris budaya. Dalam realitas saat ini budaya malu seperti telah luntur, misalnya seorang mantan terpidana masih berkeinginan untuk menduduki jabatan publik. Kearifan lokal semacam ini mestinya dapat direvitalisasi untuk memerangi korupsi. Sementara itu, gotong royong sebagai wujud kearifan lokal tampaknya belum terimplementasikan dalam perekonomian nasional yang saat ini semakin didominasi oleh pihak asing dan perusahaan multinasional yang memiliki semangat *neoliberalisme* dan *neokapitalisme*. Padahal jika perekonomian nasional dibangun atas dasar gotong royong sesama warga negara maka akan menjadi kekuatan yang luar biasa sehingga Indonesia tidak mudah untuk didikte oleh kekuatan ekonomi dan politik asing.

Dengan demikian, revitalisasi *local wisdom* dalam strategi pengembangan paradigma kesatuan

ilmu pengetahuan ini merupakan penguatan kembali ajaran-ajaran luhur bangsa Indonesia. Strategi revitalisasi *local wisdom* terdiri dari semua usaha untuk tetap setia pada ajaran luhur budaya lokal dan pengembangannya untuk menguatkan karakter bangsa. Berikut ini beberapa logam sistem yang harus dihidupkan kembali untuk menjadi karakter setiap manusia Indonesia:

- 1) Ajaran sunan Kalijaga tentang gotong royong. Prinsip gotong royong merupakan implementasi atas penalaran yang mempertimbangkan segala keterbatasan masyarakat lokal. Dengan gotong royong maka implementasi dari ayat Alquran yang mengajarkan manusia untuk tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa serta jangan tolong-menolong dalam dosa dan bermusuhan dapat dilaksanakan di tengah kehidupan bermasyarakat.
- 2) Ajaran sunan Kalijaga tentang momong putra wayah. Ajaran ini sesungguhnya merupakan implementasi atas ayat Quran *fusakumullah ahlikum naro* (jagalah dirimu dan keluargamu dari ancaman api neraka) dan ayat *wa 'alal mauludi lahu rizqyhunna waqiswatumhunna* (wajib bagi

seorang ayah untuk memberikan makanan dan pakaian pada anaknya).

- 3) Ajaran sunan Kalijaga tentang bibit bebet bobot. Ajaran ini merupakan hasil penalaran dan contoh implementasi dari hadis yang mengatakan wanita itu dinikahi karena empat hal yaitu karena hartanya, karena kecantikannya, karena keturunannya, dan karena agamanya. Pilihlah yang agamanya kuat maka akan bahagia selamanya.
- 4) Ajaran *Mulur Mungkret*. Ini adalah ajaran para leluhur Jawa yang mengatakan bahwa manusia itu harus memiliki sifat syukur saat menerima nikmat dan sabar saat menerima cobaan. Ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah untuk bersyukur sangat banyak, begitu juga ayat-ayat tentang perintah untuk bersabar, maka ajaran *Mulur Mungkret* merupakan implementasi atas ayat-ayat perintah untuk bersyukur dan bersabar.
- 5) Larangan molimo. Molimo adalah larangan untuk tidak melakukan *main, madon, mabok, madat* dan *maling* (judi, zina, mabuk, narkoba, dan mencuri). Leluhur Jawa melarang anak dan keturunannya untuk melakukan lima hal tersebut. tentu ini

merupakan bentuk kearifan yang digali dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu hadis yang menjiwai larangan ini adalah hadis yang berbunyi “Ingatlah bahwa surga itu dikelilingi oleh segala yang dibenci sementara neraka itu dikelilingi oleh segala yang disukai”.<sup>61</sup>

Pelaksanaan revitalisasi *local wisdom* dapat dilakukan dengan tiga cara yakni:

- 1) Pengakuan atas eksistensi *local wisdom*
- 2) Pemanfaatan *local wisdom* dalam aktivitas ilmiah
- 3) Pengembangan dan pelestarian *local wisdom* dan dalam aktivitas ilmiah.<sup>62</sup>

Pengembangan paradigma *Unity of Sciences* tidak hanya dilakukan dalam lingkup UIN Walisongo sebagai pencetusnya saja, tetapi telah berkembang menjadi bahan kajian akademis yang pembahasannya semakin luas. Kajian tentang *Unity of Sciences* tidak dapat dipisahkan dengan pembahasan mengenai dikotomi ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu Barat yang sudah berlangsung cukup lama.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, paradigma *Unity of Sciences* diposisikan sebagai

---

<sup>61</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 73-74.

<sup>62</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 175.

<sup>63</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 203.

teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian yang dibahas, yakni buku ajar mata pelajaran PAI-BP.

## **B. Mata Pelajaran PAI-BP dan Kedudukannya dalam Paradigma Keilmuan**

### **1. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi manusia. Kata pendidikan pada awalnya berasal dari bahasa Yunani, yakni *paedagogie* yang berasal dari dua kata *paes* dan *ago*. Kata *paes* berarti anak dan kata *ago* berarti aku membimbing, dengan demikian pendidikan secara etimologis selalu dihubungkan dengan kegiatan bimbingan terutama kepada anak karena anaklah yang menjadi objek didikan. Dalam bahasa Inggris pendidikan disebut dengan *education* dan dalam bahasa Arab pendidikan dapat disebutkan dalam tiga kata yakni *at-ta'lim*, *at-ta'dib*, dan *at-tarbiyah*, yang secara etimologis kesemuanya bisa berarti bimbingan dan pengarahan. Secara sederhana ketiga perbedaan dari istilah pendidikan dalam bahasa Arab tersebut adalah sebagai berikut. *At-ta'dib* lebih mengacu pada aspek pendidikan moralitas atau adab, sementara kata atau *at-ta'lim* lebih mengacu pada aspek intelektual atau pengetahuan, sedangkan *at-tarbiyah* lebih mengacu pada pengertian bimbingan, pemeliharaan,

arahan penjagaan, dan pembentukan kepribadian. Dari ketiga istilah tersebut pengertian pendidikan secara umum maka lebih cocok menggunakan istilah *at-tarbiyah* dalam bahasa Arab.<sup>64</sup>

Agama adalah sebuah realitas yang senantiasa melingkupi kehidupan manusia. Secara etimologis agama berasal dari bahasa *sanskrit* yang tersusun dari dua kata "a" yang artinya tidak dan "gama" yang artinya pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-temurun. Hal ini menunjuk pada salah satu sifat agama yaitu diwarisi secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ada juga versi lain yang mengatakan agama tersusun dari "a" yang artinya tidak, dan "gama" yang berarti kacau, jadi agama artinya tidak kacau. Selanjutnya adalah lagi pendapat yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci.<sup>65</sup> Agama dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan akan keberadaan kekuatan yang bersifat supranatural yang menciptakan dan mengendalikan alam semesta. Agama pada umumnya memiliki pengertian sebagai sebuah sistem orientasi dan objek pengabdian. Dalam pengertian ini, semua orang

---

<sup>64</sup>Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 30.

<sup>65</sup>Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 1.

adalah makhluk religius, karena tidak seorangpun dapat hidup tanpa suatu sistem yang mengaturnya dan tetap dalam kondisi sehat. Kebudayaan yang berkembang di tengah manusia adalah produk dari tingkah laku keberagamaan manusia. Agama dalam bahasa Al-Qur'an disebut dengan kata "*Din*" yang berasal dari akar kata bahasa Arab memiliki banyak arti pokok seperti keberhasilan, kepatuhan, kekuasaan bijaksana, dan kecenderungan alami atau tendensi. Sebuah agama biasanya melingkupi tiga persoalan pokok yakni:

- a. Keyakinan, yaitu keyakinan akan adanya suatu kekuatan supranatural yang diyakini mengatur dan menciptakan alam semesta.
- b. Peribadatan atau ritual, yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan kedudukannya.
- c. Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain atau alam semesta yang dikaitkan dengan keyakinannya tersebut.<sup>66</sup>

Dengan beragam, manusia akan menjadikan esensi hidupnya sebagai manusia lebih baik daripada manusia

---

<sup>66</sup>Rohidin, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), hlm. 46.

yang tidak beragama karena agama memiliki fungsi yang sangat vital dalam kehidupan, berikut beberapa fungsi agama bagi manusia:

- 1) Dapat menjadi pedoman dan petunjuk dalam hidup karena agama akan memberikan bimbingan agar hidup berjalan ke arah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi penolong dalam mengatasi berbagai persoalan dan kesukaran dalam hidup.
- 3) Dapat memberikan ketentraman batin bagi yang dapat menghayati dan mengamalkan agama dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sejahtera dan aman sentosa baik untuk kehidupan pribadi, rumah tangga, masyarakat, maupun bangsanya.
- 4) Dapat membentuk kepribadian yang utuh atau membangun manusia seutuhnya.<sup>67</sup>

Islam berasal dari kata *aslama - yuslimu - islaman* yang berarti menyerah, tunduk, dan damai. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan merupakan makna Islam. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam. Islam dalam terminologi adalah agama yang ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui para utusan-Nya atau rasul-rasul-Nya, dengan demikian Islam adalah agama Allah yang

---

<sup>67</sup>Rohidin, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 53-54.

dibawa oleh para nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawa oleh para nabi terdahulu hanya berlaku bagi kaumnya saja dan karena cara penyebarannya masih sangat terbatas dan masa berlaku ajarannya juga terbatas. Sedangkan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. merupakan ajaran Islam yang paling lengkap dan berlaku secara universal bagi semua umat manusia sepanjang zaman. Hal ini sesuai dengan misi utama nabi Muhammad SAW, yakni untuk menyempurnakan ajaran Islam yang dibawa oleh para nabi sebelumnya.<sup>68</sup> Artinya Islam yang ada saat ini adalah Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia dan ajarannya berlaku sampai hari kiamat.

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama

---

<sup>68</sup>Rohidin, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 56.

hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>69</sup> Melalui proses pendidikan itu, individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi dan sempurna atau disebut dengan insan Kamil agar mampu melaksanakan fungsinya sebagai Abdullah dan tugasnya sebagai *khalifatullah* dengan sebaik mungkin. Dengan demikian pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat ideal karena menyelaraskan antara pertumbuhan fisik dan mental, jasmani dan rohani, pengembangan individu dan masyarakat, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>70</sup>

Pendidikan Islam selalu terhubung dengan ilmu-ilmu keislaman sebagai objek kajian yang dipelajari, ilmu keislaman termasuk ke dalam ilmu agama. Dalam filsafat keilmuan, ilmu agama merupakan salah satu cabang keilmuan bersama cabang ilmu lainnya. Filsafat keilmuan membagi ilmu menjadi beberapa cabang, yakni ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora. Ilmu alam mempelajari segala sesuatu mengenai alam seperti ilmu fisika, kimia, dan geologi. Ilmu sosial mempelajari segala sesuatu mengenai manusia, seperti ilmu antropologi, psikologi, dan ekonomi. Ilmu humaniora terdiri dari seni, agama, bahasa, dan

---

<sup>69</sup>Achmad Patoni, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 38.

<sup>70</sup>Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), hlm. 35.

sejarah.<sup>71</sup> Dengan demikian, ilmu keislaman termasuk ke dalam bagian dari ilmu humaniora.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang sarat dengan muatan nilai.<sup>72</sup> PAI di sekolah merupakan salah satu program dari pendidikan Islam yang berfungsi sebagai media pendidikan Islam melalui lembaga pendidikan formal yang diberikan di sekolah. Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>73</sup>

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat lima materi pokok yang menjadi fokus utama pengajaran, yakni Ilmu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Hukum Islam, dan Sejarah Islam. Kelima materi pokok tersebut menjadi fokus

---

<sup>71</sup>Johanis Siahaya, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Charista Press, 2013), hlm. 74-75

<sup>72</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

<sup>73</sup>Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 14.

dalam pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman yang holistik terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik.<sup>74</sup> Pembelajaran PAI sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional tentu harus menginduk ada kurikulum yang digunakan. Dengan demikian penyajian PAI merupakan kombinasi dari ilmu-ilmu keislaman yang telah ada sejak agama Islam muncul dengan kondisi dan tuntutan perkembangan yang ada saat ini.

## **2. Kedudukan PAI-BP dalam Paradigma Keilmuan**

Dalam perkembangan paradigma keilmuan sepanjang sejarah, pembagian atau klasifikasi ilmu telah banyak dilakukan. Diantara klasifikasi yang sering dirujuk oleh para ilmuan adalah sebagai berikut.

- a. Pembagian ilmu-ilmu menjadi ilmu teoritis (ilmu yang menjadikan keadaan-keadaan wujud diketahui sebagaimana adanya) dan ilmu praktis (ilmu yang berkenaan dengan tindakan-tindakan manusia bertujuan mencari aktivitas-aktivitas manusia yang kondusif bagi kesejahteraan dalam kehidupan ini dan kehidupan nanti), pembagian ini didasarkan pada perbedaan antara intelek teoritis dan intelek praktis.

---

<sup>74</sup> Sri Wisnu Nugraha Nurlaila, dkk, Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 6, No. 3, 2023), hlm 381.

- b. Pembagian pengetahuan menjadi pengetahuan yang dihadirkan (*ilm al-hudhuri*), yakni pengetahuan yang diperoleh secara langsung, serta merta, superasional, intuitif, dan kontemplatif. Al Ghazali menyebut pengetahuan ini dengan beberapa sebutan yakni ilmu *ladunni* (pengetahuan dari Yang Tertinggi), *ilm al-mukasyafah* (pengetahuan tentang penyingkapan misteri-misteri ilahi); dan pengetahuan yang dicapai (*ilm al-hushuli*) yang bersifat tak langsung, rasional, logis, dan diskursif.
- c. Pembagian ilmu atas ilmu-ilmu religius (*al-ulum as-syar'iyah*) yakni ilmu-ilmu yang diperoleh dari nabi-nabi dan tidak hadir melalui akal; dan ilmu-ilmu intelektual (*al-ulum al-'aqliyyah*), yakni ilmu-ilmu yang dicapai melalui intelek manusia semata. Pembagian ini sebagai konsekuensi logis dari konsep *mutakallimin* tentang hubungan posisi antara wahyu dan akal.
- d. Pembagian ilmu menjadi ilmu-ilmu *fardhu 'ain* (wajib atas setiap individu) dan ilmu-ilmu *fardhu kifayah* (wajib atas umat). Pembagian ini didasarkan pada perbedaan antara dua tipe kewajiban yang berhubungan

dengan pencarian pengetahuan tersebut.<sup>75</sup>

Proses pengklasifikasian ilmu ini terus berkembang hingga menghasilkan teori-teori baru seiring perkembangan zaman. Kemudian muncul klasifikasi keilmuan baru seperti ilmu keislaman, ilmu modern, dan lain sebagainya.

Dalam klasifikasi pengetahuan ilmiah, PAI masuk ke dalam rumpun ilmu pengetahuan humaniora. Ilmu pengetahuan ilmiah diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan humaniora. Humaniora adalah disiplin akademik yang menelaah kondisi insan menggunakan metode analitik, kritis, atau spekulatif yang sebagian besar berasal dari pendekatan empirik alami dan ilmu sosial. Contoh dari disiplin ilmu humaniora seperti ilmu agama, ilmu sejarah, dan ilmu filsafat.<sup>76</sup>

Dalam kaitannya dengan dikotomi ilmu pengetahuan yang memisahkan antara ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum (sains), PAI memiliki posisi yang cukup jelas sebagai ilmu keislaman. Ilmu keislaman adalah ilmu-ilmu yang

---

<sup>75</sup>Abdul Rohman, *Pendidikan Integralistik (Menggagas Konsep Manusia dalam Pemikiran Ibnu Khaldun)*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 79-80.

<sup>76</sup>Budi Harianto, *Diktat filsafat Ilmu*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2023), hlm. 62.

dikembangkan oleh umat Islam, baik ilmu yang bersifat fisik atau metafisik yang terikat pada ajaran Islam. Sedangkan ilmu pengetahuan modern (sains) adalah ilmu-ilmu yang dikembangkan oleh ilmuan barat yang dibangun di atas landasan pemikiran rasional terlepas dari ikatan filsafat maupun peraturan agama (sekuler).<sup>77</sup>

Paradigma *Unity of Sciences* mengklasifikasikan ilmu menjadi lima gugus keilmuan, yakni ilmu agama dan humaniora, ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu alam, ilmu matematika dan sains komputer, serta ilmu profesi dan terapan.<sup>78</sup> Dalam klasifikasi ini, PAI digolongkan ke dalam ilmu profesi dan terapan. Ilmu profesi dan terapan adalah ilmu-ilmu yang muncul saat manusia menggunakan dua atau lebih gugus keilmuan untuk memecahkan berbagai masalah praktis dan faktual dalam masyarakat.<sup>79</sup> Dalam hal ini, PAI merupakan kombinasi antara gugus ilmu agama dan humaniora dengan gugus ilmu yang lain baik ilmu sosial, ilmu alam, dan ilmu lainnya.

PAI sebagai representasi ilmu profesi dan terapan adalah sebuah proses yang kompleks yang pada dasarnya

---

<sup>77</sup>Rizka Amelia Armin, Tantangan Ilmu-Ilmu Keislaman di Tengah Perkembangan Ilmu pengetahuan Modern, *Jurnal Commercium*, (Vol. 2, No. 1, Tahun 2019), hlm. 3

<sup>78</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 158.

<sup>79</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 158.

meliputi pendahuluan, inti, dan penutup atau singkatnya dari apersepsi menuju evaluasi. Ada beberapa gagasan mengenai framework integrasi-interkoneksi sebagai berikut.

a. Integrasi Tingkat Filosofis

Integrasi tingkat filosofis dalam integrasi sains-sosial dalam pembelajaran PAI mempunyai tujuan untuk mendialogkan antara disiplin keilmuan lainnya dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik.

b. Integrasi Tingkat Metode dan Pendekatan Riset

Metodologi yang dimaksud disini adalah metodologi yang dirancang dan digunakan dalam pengembangan ilmu PAI. Misalnya penggunaan metode deduktif dan induktif dalam melihat fenomena yang ada di masyarakat. Metode deduktif yang berangkat dari kebenaran yang ada dalam Islam, kemudian dilihat dari fenomena yang ada dalam masyarakat. Sedangkan metode induktif artinya fenomena yang ada di masyarakat ditarik hubungannya dengan norma-norma yang ada dalam Islam.

c. Integrasi Tingkat Materi

Tingkat Materi merupakan suatu proses bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dengan kajian keislaman khususnya ke dalam sains-sosial.

d. Integrasi Tingkat Strategi

Tingkat strategi merupakan tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran. Semakin banyak disiplin keilmuan yang diintegrasikan ke dalam suatu pembelajaran, semakin membutuhkan strategi pembelajaran yang bervariasi.

e. Integrasi Tingkat Evaluasi

Tingkat evaluasi dilakukan setelah seluruh proses pembelajaran PAI selesai agar diketahui berapa besar kegagalan dan keberhasilan, keunggulan dan kelemahan, serta bagian mana yang perlu remedial.<sup>80</sup>

Pada dasarnya integrasi keilmuan dapat dan harus dilakukan pada semua pembelajaran universal. Dalam disiplin ilmu profesi dan terapan, dosen atau guru PAI akan lebih baik melibatkan dengan sains-sosial atau sebaliknya, pembelajatan sains-sosial yang berintegrasi dengan keilmuan Islam. Sehingga pada akhirnya dikotomi keilmuan yang cenderung dapat merusak keseimbangan peradaban dapat dihindarkan.

### **C. Buku Ajar Mata Pelajaran PAI-BP**

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan

---

<sup>80</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 230.

sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.<sup>81</sup> Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi pembahasan dan evaluasi belajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.<sup>82</sup>

Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti untuk dinyatakan layak oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.<sup>83</sup> Dari pengertian dalam peraturan menteri pendidikan tersebut maka regulasi tentang buku ajar atau buku teks pelajaran diatur oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Lebih lanjut penyusunan buku ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dan silabus yang digunakan

---

<sup>81</sup>Ratna, Efektivitas Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 7 MTS Aisyiyah Kab Makassar, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 8.

<sup>82</sup>Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, (Jakarta: Depdikbud, 2003), hlm. 5.

<sup>83</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan, Pasal 1, Ayat (1).

dalam suatu mata pelajaran tertentu. Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut:

1. Buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditujukan bagi siswa pada jenjang tertentu.
2. Buku ajar selalu berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.
3. Buku ajar merupakan buku standar.
4. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
5. Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran tertentu.<sup>84</sup>

Berdasarkan unsur-unsur pengertian buku ajar tersebut dapat dipahami bahwa peran buku ajar dalam suatu proses pembelajaran cukup vital mengingat buku ajar menjadi standar yang perlu diikuti oleh guru dan peserta didik agar Pembelajaran dapat berjalan dengan baik guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa buku ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah buku teks yang digunakan sebagai bahan pembelajaran utama dalam mata pelajaran PAI-BP.

---

<sup>84</sup>Ratna, Efektivitas Penggunaan Buku Ajar..., hlm. 10.

### **BAB III**

## **BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII KURIKULUM MERDEKA**

### **A. Profil Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka**

Buku Ajar PAI-BP Kelas VII Kurikulum Merdeka merupakan buku ajar yang digunakan sebagai buku pegangan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti. Buku ini digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan SMP. Buku Ajar PAI-BP ini memuat materi pembelajaran selama satu tahun pembelajaran yang terdiri dari dua semester. Berikut adalah profil Buku Ajar PAI-BP Kelas VII Kurikulum Merdeka.

**Tabel 3.1 Profil Buku Ajar PAI-BP**

1.	Judul Buku	:	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
2.	Penulis	:	Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati
3.	Penelaah	:	Aam Abdussalam dan Muhammad Ahsan

4.	Penyedia	:	Pusat Kurikulum dan Perbukuan
5.	Ilustrator	:	Edi Dharma
6.	Penyunting	:	Asep Andi Rahman
7.	Penata Letak (Desainer)	:	Ahmad Ridwan Khanafi
8.	Jumlah Halaman	:	xxiv + 272 halaman
9.	Dimensi Buku	:	117,6 x 25 cm
10.	Penerbit	:	Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat
11.	Cetakan	:	Cetakan Pertama 2021
12.	ISBN	:	ISBN 978-602-244-433-6 (jilid lengkap) dan ISBN 978-602-244-433-3 (jilid 1)
13.	Jenis Huruf	:	Linux Libertine 12/14 pt, Philipp H. Poll
14.	Diperbanyak Oleh	:	PT. Mancananjaya Cemerlang

## **B. Sistematika Penulisan Buku dan Penyajian Materi Pembelajaran**

### **1. Sistematika penulisan buku**

Sistematika penulisan buku ini secara umum sama dengan buku ajar lainnya. Sistematika penulisan buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Kata Pengantar
- b. Prakata
- c. Daftar Isi
- d. Daftar Gambar
- e. Daftar Tabel
- f. Petunjuk Penggunaan Buku
- g. Pedoman Transliterasi Arab
- h. Materi Pembelajaran yang terdiri dari 10 bab pembahasan yang dibagi menjadi semester ganjil dan semester genap dengan masing-masing 5 bab pembahasan.
- i. Indeks
- j. Glosarium
- k. Daftar Pustaka
- l. Profil Pelaku Perbukuan

### **2. Penyajian Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran buku ini terdiri dari 10 bab pembahasan yang dibagi menjadi 2 semester, yakni

semester ganjil dan semester genap. Berikut adalah urutan penyajian materi pembelajaran dalam setiap bab pembahasan.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam satu bab pembahasan.

b. Infografis

Infografis merupakan penyajian tujuan pembelajaran yang ditampilkan dalam bentuk peta konsep.

c. Pantun Pemantik

Pantun pemantik terdiri dari dua buah pantun dengan tema yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

d. Mari Bertafakur

Bagian ini merupakan teks ilustrasi yang bertujuan untuk mengajak peserta didik berpikir secara mendalam mengenai topik yang akan dibahas dalam bab tersebut.

e. Titik Fokus

Titik fokus berisi kata atau kalimat kunci yang akan digunakan dalam satu topik pembahasan.

f. Talab al-'ilm

Talab al-'ilm merupakan materi pokok yang berisi uraian materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

g. Ikhtisar

Ikhtisar merupakan intisari atau ringkasan dari materi pembelajaran dalam satu topik pembahasan.

h. Inspirasiku

Bagian ini berisi kisah inspiratif dengan kandungan nilai-nilai pembelajaran yang relevan terhadap peserta didik. Kisah inspiratif yang disajikan berkisar tentang kisah islami, kisah para sahabat nabi, dan kisah tokoh-tokoh terkenal.

i. Aku Pelajar Pancasila

Merupakan muatan pendidikan karakter yang disajikan dalam bentuk tabel refleksi diri yang diisi secara mandiri oleh peserta didik. Kriteria karakter yang dinilai disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam masing-masing topik pembahasan.

j. Diriku

Berisi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang digunakan sebagai refleksi dengan kriteria penilaian yang relevan terhadap topik pembahasan masing-masing bab pembahasan.

k. Rajin Berlatih

Bagian ini berisi soal-soal latihan yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dalam setiap bab pembahasan.

l. Siap Berkreasi

Bagian ini berisi tugas dengan hasil akhir berbentuk produk seperti kaligrafi, poster, infografis dan peta konsep. Tugas ini dapat berupa tugas individu maupun tugas kelompok.

m. Selangkah Lebih Maju

Bagian ini berisi pertanyaan terkait materi dalam masing-masing pembahasan yang mengharuskan peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber agar dapat menjawab pertanyaan tersebut.

n. Untaian Hikmah

Bagian ini berisi terjemahan ayat Al-Qur'an, hadis, maupun kata-kata mutiara islami yang berkaitan dengan topik pembahasan.

3. Topik pembahasan

Topik pembahasan dalam buku ini terdiri dari 10 bab pembahasan. Bab 1 sampai 5 masuk ke dalam semester ganjil dan bab 6 sampai 10 masuk ke dalam semester genap. Berikut topik pembahasan dalam setiap bab:

- a. Bab 1: Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup
  - 1) Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
    - a) Tilawah
    - b) Mengartikan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
    - c) Menerapkan bacaan *Alif Lam Syamsiyyah* dan *Alif Lam Qamariyyah*
  - 2) Memahami isi kandungan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64
  - 3) Posisi hadis terhadap Al-Qur'an
  - 4) Perilaku semangat untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis sesuai dengan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64.
  - 5) Hafalan Q.S. an-Nisa'/4: 59 dan Q.S. an-Nahl/16: 64.
- b. Bab II: Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup
  - 1) Nama-nama indah bagi Allah Swt.
  - 2) Mengenal Allah melalui beberapa lafal *al-Asma' al-Husna*.
  - 3) Mewujudkan kebaikan hidup sesuai dengan nama dan sifat Allah Swt.
  - 4) Perilaku yang mencerminkan *al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir*.

- c. Bab III: Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan
  - 1) Makna Shalat dan Zikir
  - 2) Shalat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela
  - 3) Hikmah melaksanakan shalat dan zikir
  - 4) Mengamalkan shalat lima waktu dan zikir secara istikamah
- d. Bab IV: Mengagungkan Allah SWT. dengan Tunduk pada Perintah-Nya
  - 1) Perintah agama untuk sujud syukur, sahwī dan tilawah.
  - 2) Tata cara pelaksanaan sujud syukur, sahwī, dan tilawah.
  - 3) Hikmah sujud syukur, sahwī, dan tilawah.
- e. Bab V: Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661 - 750 M)
  - 1) Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.
  - 2) Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus.
  - 3) Memetik nilai Islami dalam sejarah Bani Umayyah di Damaskus.
- f. Bab VI: Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT.

- 1) Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.
    - a) Tilawah
    - b) Mengartikan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54
    - c) Menerapkan hukum bacaan *gunnah*.
  - 2) Memahami kandungan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.
  - 3) Pesan nabi Muhammad saw. Tentang menguasai ilmu pengetahuan.
  - 4) Nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta.
  - 5) Hafalan Q.S. al-Anbiya'/21: 30 dan Q.S. al-A'raf/7: 54.
- g. Bab VII: Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan
- 1) Iman kepada malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam Islam.
  - 2) Tugas malaikat.
  - 3) Hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan.
  - 4) Hikmah beriman kepada malaikat.
  - 5) Perilaku menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.

- h. Bab VIII: Menghindari *Gibah* dan melaksanakan *Tabayun*
  - 1) Islam melarang *gibah*.
  - 2) Inspirasi Islam untuk menghindari *gibah*.
  - 3) Islam menganjurkan *tabayun*.
  - 4) *Tabayun* pada informasi media sosial.
  - 5) Memetik hikmah dari *tabayun*.
- i. Bab IX: *Rukhsah*: Kemudahan dari Allah SWT. dalam Beribadah kepada-Nya.
  - 1) Memahami makna *rukhsah*.
  - 2) *Rukhsah* dalam shalat.
  - 3) Kemudahan bagi orang tertentu dalam puasa.
  - 4) Kemudahan pembayaran zakat.
  - 5) Kondisi yang dimudahkan dalam haji.
  - 6) Hikmah *rukhsah*.
- j. Bab X: Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat (756 – 1031 M)
  - 1) Bani Umayyah di Andalusia.
  - 2) Kejayaan Islam di Andalusia.
  - 3) Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia.
  - 4) Memetik nilai Islami dalam sejarah Bani Umayyah di Andalusia.

### C. Data Penelitian dari Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Kurikulum Merdeka

Data penelitian diperoleh dari bagian materi pembelajaran dalam setiap bab pembahasan. Dalam setiap bab pembahasan terdapat 14 bagian, namun yang digunakan sebagai data penelitian terdiri dari 7 bagian, yakni Pantun Pemantik, Mari Bertafakur, Talab Al-'Ilm, Aku Pelajar Pancasila, Diriku, Siap Berkreasi, dan Selangkah Lebih Maju.

Berikut sampel dari setiap bagian dalam buku ajar yang menjadi data penelitian :

#### 1. Pantun Pemantik pada Bab 1



Bacalah pantun di bawah ini:

Ke Jakarta naik sepeda  
Jangan lupa untuk sarapan  
Jalankan hidup bermakna  
Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman

Siang-siang pergi ke taman  
Hari minggu diam di rumah  
Dengan Al-Qur'an hidup akan aman  
Dengan Hadis hidup akan berkah

**Gambar 3.1 Pantun Pemantik pada Bab 1**

## 2. Mari Bertafakur pada Bab 1

### Mari Bertafakur

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Kalian tentunya sudah tahu bahwasannya Allah Swt mengutus para Nabi dan Rasul-Nya. Mereka bertugas membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat. Rasulullah saw adalah rasul terakhir. Islam sebagai agama yang dibawanya merupakan ajaran dan petunjuk paling lurus dan benar. Semua ajaran tersebut terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an menjadi petunjuk, penjas, dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur'an turun dengan pesan dan ajaran yang bersifat universal. Karena itu, Hadis memiliki peranan penting untuk memberikan rincian atau penjelasannya.

Seorang yang beriman terhadap Al-Qur'an, harus percaya pula Hadis sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Hadis memiliki peranan yang sangat penting untuk menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan.

Setelah kalian tahu bahwasannya Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam, apakah kalian sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? Allah berfirman, "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman". (Q.S. *an-Nahl*/16: 64).



**Gambar 1.1**  
Mushaf Al-Qur'an dan beberapa kitab hadis

### Gambar 3.2 Mari Bertafakur pada Bab 1

## 1. Talab Al-Ilm pada Bab 5



### Talab al-'Ilm

#### 1. Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.

Setelah masa *Al-khulafā al-rāsyidūn*, berdiri sebuah dinasti yang disebut dengan Bani Umayyah (41 H/661 -132H/750 M). Mu'āwiyah bin Abū Sufyān bin Harb bin Abd Manāf adalah pendirinya. Silsilahnya bertemu dengan Rasulullah saw. pada Abd Manāf. keluarga Hasyim (Bani Hasyim) menjadi panggilan bagi keluarga Rasulullah saw. Sementara keturunan Umayyah disebut dengan keluarga Umayyah (Bani Umayyah). Mu'āwiyah menjadi khalifah pertama Bani Umayyah. ibu kotanya adalah Damaskus.

Kalian tentu ingin mengetahui letak Damaskus. Kalian bisa mencarinya dengan gawai. Kalian dapat menjelajah pula tempat bersejarah di wilayah tersebut. Mari ikuti aktivitas berikut.

#### Aktivitas 5.3

1. Gunakan aplikasi layanan lokasi pada gawai untuk menentukan lokasi Damaskus atau menggunakan Scan QR di samping!
2. Temukan letaknya dan beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Sajikan hasilnya di depan kelas!



Mu'āwiyah bin Abū Sufyān berhasil mendirikan dinasti ini, bukan hanya karena kemenangan diplomasi pada peristiwa *Šiffin*. Akan tetapi, ia memiliki pemikiran yang kuat untuk membangun masa depan. Dukungan terhadapnya diperoleh dari Bani Umayyah dan orang-orang Suriah.

Mu'āwiyah bin Abū Sufyān dipandang sebagai negarawan sejati. Dia mampu memainkan peranan sebagai administrator yang bijaksana. Para pejabatnya ditempatkan sesuai dengan kemampuan. Mu'āwiyah bin Abū Sufyān sebagai khalifah pertama yang mengubah pemerintahan dari demokratis menjadi kepemimpinan yang turun temurun. Bahkan, seluruh rakyatnya diwajibkan untuk setia pada *Yāzid*, anaknya. Selain kepemimpinan turun temurun, pejabat pada Dinasti Umayyah berasal dari keturunan Arab.

### Gambar 3.3 Talab Al-Ilm pada Bab 5

### 3. Aku Pelajar Pancasila pada Bab 3



#### Aku Pelajar Pancasila

Setelah mempelajari materi menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan, sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri, silahkan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Melaksanakan salat tepat pada waktunya.		
2	Berperilaku ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.		
3	Berperilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Menghargai waktu dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat.		
5	Terbiasa berzikir.		
6	Melatih kesabaran dan menenangkan hati.		
7	Meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.		
8	Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt.		

**Tabel 3.2**  
Refleksi Karakter Pancasila

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Hal apa yang menjadi penghambat kalian untuk menjadi pribadi yang berkarakter? Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

### Gambar 3.4 Aku Pelajar Pancasila pada Bab 3

#### 4. Diriku pada Bab 3



### Diriku

Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk dapat mengamalkan salat lima waktu dan zikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Sikap konsisten ini diharapkan menjadi teladan dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

#### Aktivitas 3.7

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas? Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang disediakan oleh guru!

#### 1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama : .....  
Kelas : .....  
Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Salat tepat waktu.		
2.	Melaksanakan salat sunah.		
3.	Belajar sungguh-sungguh untuk salat khusyuk.		
4.	Berzikir setiap waktu.		
5.	Disiplin dalam belajar.		

**Tabel 3.3**  
Penilaian Sikap Spiritual Bab 3

## 2. Penilaian Sikap Sosial

Nama : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1.	Menumbuhkan rasa persaudaraan kepada sesama.			
2.	Membantu orang yang membutuhkan.			
3.	Berperilaku sopan.			
4.	Berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.			
5.	Tidak menyakiti perasaan orang lain.			

**Tabel 3.4**  
Penilaian Sikap Sosial Bab 3

### Gambar 3.5 Diriku pada Bab 3

## 5. Siap Berkreasi pada Bab 2



### Siap Berkreasi

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, buatlah peta konsep mengenai iman kepada Allah Swt. terutama berhubungan dengan *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr* !
2. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
  - a. Carilah informasi atau data mengenai penjelasan bahwa Allah Swt. itu *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr*! Kalian dapat mencarinya dari berbagai sumber.
  - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
3. Tugas individu

Buatlah poster yang berhubungan dengan sikap orang beriman kepada Allah Swt. yang berkaitan dengan *al-'Alīm*, *al-Khabīr*, *al-Samī'*, dan *al-Baṣīr* (diutamakan menggunakan *canva.com*)

### Gambar 3.6 Siap Berkreasi pada Bab 2

## 6. Selangkah Lebih Maju pada Bab 2



### Selangkah Lebih Maju

1. Manusia diberi potensi akal oleh-Nya untuk memahami ilmu. Wujud perolehan ilmu, dapat kalian perhatikan pada kisah perjuangan dan ketekunan para ulama dalam mencari ilmu, misalnya pada Imām al-Syāfi'i. Cari informasi dari berbagai sumber mengenai proses perolehan ilmu Imām al-Syāfi'i, kemudian tuliskan hasilnya pada buku tugas untuk disajikan di kelas!
2. Perbuatan yang tidak boleh dilakukan oleh pelajar adalah menyontek. Ujian yang dilakukan dengan menyontek walaupun menghasilkan nilai yang besar, tetap dianggap tidak jujur. Untuk mengasah kemampuanmu, lakukan wawancara terhadap ustaz atau kyai terkait hukum menyontek! Hasil wawancara ditulis pada kertas yang disediakan guru kemudian serahkan pada Bapak/ Ibu guru untuk dinilai!

### **Gambar 3.7 Selangkah Lebih Maju pada Bab 2**

## BAB IV

### BUKU AJAR MATA PELAJARAN PAI-BP SMP KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF PARADIGMA *UNITY OF SCIENCES*

#### A. Perspektif Paradigma *Unity of Sciences* dalam Mata Pelajaran PAI-BP

*Unity of Sciences* sebagai sebuah paradigma keilmuan bukan hanya dapat diterapkan pada jenjang pendidikan tinggi sebagaimana diterapkan di UIN Walisongo sebagai penggagasnya, tetapi juga dapat diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penerapan paradigma *Unity of Sciences* lebih bersifat praktis melalui penerapan ketiga strategi implementasinya yakni humanisasi ilmu-ilmu keislaman, humanisasi-ilmu-ilmu modern, dan revitalisasi *local wisdom*.<sup>85</sup> Meskipun pada kenyataan saat ini belum ada kurikulum sekolah yang menerapkan paradigma *Unity of Sciences* secara komprehensif, tetapi nilai-nilainya telah mulai diperhatikan dan dimasukkan dalam pendidikan di sekolah. Salah satu literatur rujukan dalam hal ini adalah buku karya Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. dan Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. yang

---

<sup>85</sup>Mahfud Junaedi dan Mirza Mahbub Wijaya, *Pengembangan Paradigma Keilmuan ...*, hlm. 350-351.

berjudul Pengembangan Profesi Guru Berbasis *Unity of Science*. Buku ini menjelaskan bagaimana cara agar seorang guru dapat memiliki karakter *Unity of Sciences* dan menjalankan proses pendidikan dengan basis paradigma *Unity of Sciences*. Guru berkarakter *Unity of Sciences* adalah seorang guru muslim yang shalih dan muttaqin, berjiwa nasionalis sejati, mencintai tanah air dan rela berkorban untuk bangsanya, serta ramah terhadap budaya dan tradisi lokal yang *adiluhung*, yang mampu membumikan ajaran-ajaran Islam dengan penuh kebijaksanaan (*wise*).<sup>86</sup> Konsep guru berkarakter *Unity of Sciences* merupakan salah satu upaya agar dikotomi ilmu agama dan sains modern dapat ditanggulangi mulai dari jenjang pendidikan di sekolah.

Dalam menanggulangi dikotomi antara ilmu agama dan sains modern, implementasi nilai-nilai paradigma *Unity of Sciences* perlu dilakukan. Dengan paradigma *Unity of Sciences*, keduanya dapat saling mendekat dan mengakui karena proses pencarian kebenaran berlangsung lebih komprehensif.<sup>87</sup> Meskipun kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini tidak secara eksplisit mencantumkan mengenai *Unity of Sciences*, penerapan paradigma *Unity of*

---

<sup>86</sup>Fatah Syukur dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity of Science*, (Semarang: Walisongo Press, 2017), hlm. 260.

<sup>87</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 203-204.

*Sciences* dapat dilakukan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Dalam klasifikasi keilmuan menurut paradigma *Unity of Sciences*, PAI masuk ke dalam ilmu profesi dan terapan, yakni ilmu yang muncul saat manusia menggunakan dua atau lebih gugus keilmuan untuk memecahkan berbagai masalah praktis dan faktual dalam masyarakat.<sup>88</sup> Dalam hal ini, PAI merupakan kombinasi antara gugus ilmu agama dan humaniora dengan gugus ilmu yang lain baik ilmu sosial, ilmu alam, dan gugus ilmu lainnya. Masalah praktis dan faktual yang melatarbelakngi PAI adalah kurangnya pemahaman Islam yang dimiliki oleh masyarakat Islam di era modern saat ini dan kebutuhan untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran islam ke dalam kehidupan masyarakat modern.

Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat lima materi pokok yang menjadi fokus utama pengajaran, yakni Ilmu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Akhlak, Hukum Islam, dan Sejarah Islam. Kelima materi pokok tersebut menjadi fokus dalam pembelajaran agar dapat memberikan pemahaman yang holistik terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam bagi peserta didik.<sup>89</sup> Secara epistemologis, PAI lahir akibat adanya

---

<sup>88</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 158.

<sup>89</sup> Sri Wisnu Nugraha Nurlaila, dkk, Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 6, No. 3, 2023), hlm 381.

kebutuhan umat Islam dalam menyelenggarakan pendidikan Islam yang aplikasinya disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang tengah digunakan. Materi pembelajaran PAI disusun berdasarkan kebutuhan untuk memahami nilai dan ajaran Islam yang kemudian dikolaborasikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini sehingga PAI tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam memandang PAI, paradigma *Unity of Sciences* memiliki gagasan integrasi-interkoneksi pada lima bagian, yakni tingkat filosofis, metode, materi, strategi, dan evaluasi.<sup>90</sup> Gagasan tersebut merupakan upaya untuk mengintegrasikan gugus keilmuan islam dan humaniora dengan gugus keilmuan lainnya agar terbentuk kesatuan pemahaman yang ideal dan menyeluruh melalui serangkaian proses pembelajaran PAI. Pada tingkat integrasi materi, pada dasarnya materi yang diajarkan dalam PAI adalah materi keislaman yang dikaitkan dengan fenomena yang ada di zaman modern saat ini. Oleh karena itu, kandungan utama dalam PAI adalah ilmu keislaman.

Strategi penerapan paradigma *Unity of Sciences* terbagi menjadi tiga, yakni humanisasi ilmu-ilmu keislaman, spiritualiasi ilmu-ilmu modern, dan revitalisasi *local wisdom*. Oleh karena kandungan utama dalam PAI adalah ilmu

---

<sup>90</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 227.

keislaman, maka strategi yang paling menonjol adalah humanisasi ilmu-ilmu keislaman. Sedangkan strategi spiritualisasi ilmu-ilmu modern dan revitalisasi local wisdom akan tidak terlalu terlihat karena kandungan ilmu modern dan kearifan lokal di dalam PAI cukup sedikit.

PAI yang berprinsip *Unity of Sciences* merupakan sebuah mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama sebagai materi pembelajaran dengan ilmu-ilmu lainnya, baik dalam materi pembelajaran, metode, media, maupun komponen pembelajaran yang lain. Dengan PAI yang berprinsip *Unity of Sciences* diharapkan mampu memberikan pemahaman keislaman yang lebih komprehensif sehingga terhindar dari dikotomi keilmuan yang memisahkan ilmu keislaman dengan ilmu sains modern.

## **B. Penerapan Paradigma *Unity of Sciences* dalam buku ajar PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka**

Penerapan Paradigma *Unity of Sciences* dilakukan menggunakan tiga strategi, yakni humanisasi ilmu-ilmu keislaman, spiritualisasi ilmu-ilmu modern, dan revitalisasi *local wisdom*. Ketiga strategi ini digunakan sebagai indikator dalam menganalisis penerapan paradigma *Unity of Sciences* dalam buku ajar PAI-BP SMP Kurikulum Merdeka. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan secara menyeluruh

terhadap buku ajar yang diteliti, ditemukan hasil analisis sebagai berikut.

#### 1. Humanisasi Ilmu-Ilmu Keislaman

Humanisasi ilmu-ilmu keislaman adalah upaya merekonstruksi ilmu-ilmu keislaman agar dapat membumi dan menyentuh dalam kehidupan manusia. Strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman mencakup segala upaya untuk memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern untuk meningkatkan kualitas hidup dan peradaban manusia. Humanisasi tidak lain dan tidak bukan adalah untuk membuat ilmu-ilmu agama menjadi relevan sesuai dengan tantangan zaman sampai saat ini. Strategi ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Pemanfaatan prestasi ilmu pengetahuan terkait dengan memahami ajaran Islam.
- b. Relevantisasi ajaran Islam dengan permasalahan kemasyarakatan.
- c. Internalisasi substansi ajaran Islam dalam pribadi manusia.<sup>91</sup>

Penerapan humanisasi ilmu-ilmu keislaman ditemukan pada enam bagian buku sebagai berikut:

- a. Mari Bertafakur

---

<sup>91</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 65.

Mari Bertafakur berisi teks narasi yang bertujuan untuk mengajak peserta didik berpikir secara mendalam mengenai topik yang akan dibahas dalam bab tersebut, bagian ini berfungsi sebagai pemantik sebelum masuk ke pembahasan materi pembelajaran. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan dengan sampel tiga bab pembahasan yang meliputi bab 1, 2, dan 3.

#### 1) Bab I

Bacalah orang yang di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Kalian tentunya sudah tahu bahwasanya Allah SWT mengutus para nabi dan rasul-Nya. Mereka bertugas membimbing umatnya ke jalan yang benar agar selamat dunia dan akhirat. Rasulullah SAW adalah rasul terakhir. Islam sebagai agama yang dibawanya merupakan ajaran dan petunjuk paling lurus dan benar. Semua ajaran tersebut terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis.

Al-Qur'an menjadi petunjuk, penjelas dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan. Al-Qur'an turun dengan pesan dan ajaran yang bersifat universal. Karena itu, hadis memiliki peranan

penting untuk memberikan rincian atau penjelasannya.

Seorang yang beriman terhadap Al-Qur'an, harus percaya pula hadis sebagai sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadis memiliki peranan yang sangat penting untuk menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Setelah kalian tahu bahwasanya Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, apakah kalian sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?, Allah berfirman "Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman". (Q.S An-Nahl/16: 64).

Humanisasi ilmu keislaman dalam teks di atas termasuk dalam strategi internalisasi substansi ajaran Islam dalam pribadi manusia. Langkah internalisasi merupakan penanaman prinsip-prinsip ajaran agama ke dalam jiwa manusia.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Faizatuz Zulfa dan Junaidi Abdullah, Strategi Humanisasi Ilmu ..., hlm. 91.

Pada paragraf kedua teks tersebut disebutkan fungsi dan kedudukan Al-Qur'an dan hadis yang idealnya harus dipahami dan dimiliki oleh setiap umat muslim.

Humanisasi menjadi solusi untuk mempertemukan doktrin teologis dalam agama agar menjadi fungsional.<sup>93</sup> Dalam kutipan kalimat berikut, “Setelah kalian tahu bahwasanya Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam, apakah kalian sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?”, menggambarkan aspek fungsional Al-Qur'an dan hadis untuk diterapkan dalam kehidupan yang nyata, bukan hanya sebagai doktrin semata.

## 2) Bab II

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Aku Dekat, Engkau Dekat

Kalau kita sedang membutuhkan sesuatu dan menghadapi kesulitan, apa yang biasa dilakukan? Biasanya kita berusaha sekuat tenaga

---

<sup>93</sup>Mahfud Junaedi dan Mirza Mahbub Wijaya, *Pengembangan Paradigma Keilmuan ...*, hlm. 353.

untuk mendekati Allah SWT. Dia menjadi tumpuan harapan. Dia menjadi fokus penyerahan diri. Tiada tempat berharap, tiada fokus ibadah, dan pasrah kecuali kepada Allah SWT. Manusia diciptakan oleh-Nya. Iya diberi ruh oleh-Nya, dan bahkan roh manusia berasal dari-Nya. Pada dasarnya tanda-tanda kekuasaan Allah SWT telah ada pada diri manusia. Hal ini menandakan bahwa manusia sebenarnya dekat dengan-Nya. Walaupun pada kenyataannya banyak manusia yang tidak ingat posisi kedekatannya dengan-Nya.

Allah berfirman "Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat..." (Q.S Al-Baqarah/2: 186). Ayat ini mendorong manusia untuk meyakini bahwa Allah SWT itu dekat dan menguatkannya untuk mengenal diri-Nya.

Di Antara kalian mungkin sudah ada yang pernah mendengar lirik sebuah lagu religius dari grup Bimbo, yaitu: "Tuhan... Tuhan tempat aku berteduh. Di mana aku mengeluh. Dengan segala peluh. Tuhan... Tuhan Yang Maha Esa. Tempat aku memuja. Dengan segala doa. Aku jauh, Engkau

jauh. Aku dekat, Engkau dekat. Hati adalah cermin. Tempat pahala dan dosa bertaruh".

Untuk berdekatan dengan Allah SWT, tentu kita harus mengenal-Nya, salah satu caranya adalah meneladani sifat-sifat-Nya dalam al-Asma al-Husna.

Teks di atas menjelaskan mengenai aspek ketuhanan dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik lebih mengenal tuhan. Humanisasi ilmu keislaman dilakukan dengan strategi internalisasi substansi ajaran Islam dalam diri manusia. Internalisasi ajaran sesungguhnya adalah upaya menanamkan ajaran ke dalam jiwa manusia.<sup>94</sup> Nilai ketuhanan atau tauhid dalam Islam merupakan pondasi bagi setiap muslim dalam beragama sehingga perlu diinternalisasi agar melekat ke dalam jiwa seorang muslim.

Salah satu tujuan humanisasi adalah menjawab berbagai tantangan kemanusiaan sekaligus memecahkan berbagai problem riil kemanusiaan sekarang ini.<sup>95</sup> Pada bagian awal teks

---

<sup>94</sup>Muhyar Fanani, *Spiritualisasi Ilmu Politik (Revitalisasi Demokrasi Pancasila)*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2020), hlm. 55.

<sup>95</sup>Muhyar Fanani, *Spiritualisasi Ilmu Politik (Revitalisasi Demokrasi Pancasila)*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2020), hlm. 55.

diatas dijelaskan bahwa untuk menghadapi permasalahan yang ada dalam hidup, manusia harus mendekati diri dan mengenal Allah, serta berserah diri kepada-Nya. Hal ini perlu dilakukan agar manusia tidak tersesat dan salah arah ketika menghadapi masalah.

### 3) Bab III

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Kalian tentunya sudah tahu bahwasanya agama merupakan pondasi hidup manusia sehari-hari. Dalam agama Islam, salat merupakan tiang agama. maksudnya adalah salat itu sebagai pilar penyangga yang mengokohkan keislaman, yang wajib dilaksanakan 5 kali dalam sehari semalam.

Islam ibaratnya sebuah bangunan. Syahadat sebagai pondasinya, salat sebagai tiang-tiangnya, dan dakwah sebagai atap yang melindunginya. Jika pondasi bangunan itu kokoh, atapnya pun bagus, tapi tiang-tiangnya roboh atau tidak ada, bagaimana kira-kira bangunan itu? Begitu pula dengan bangunan keberagaman kita. Al-Baihaqi meriwayatkan sebuah hadis, "salat itu adalah tiang agama (Islam), barang siapa

mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama (Islam) itu dan barangsiapa yang meninggalkannya maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu".

Dzikir dimaknai dengan menyebut atau mengingat Allah SWT. Dengan dzikir seseorang dapat mengaitkan diri atau mengkomunikasikan keadaannya kepada Allah SWT. Dengan dzikir ia dapat menitipkan diri dan mengarahkan aktifitasnya kepada-Nya. Oleh karena itu, zikir dapat menenangkan hati. maka berusahalah agar selalu berzikir kepada-Nya.

Begitu pula, orang yang berdoa selalu menyebut nama Allah SWT dan ingat kepada-Nya. Dengan berzikir, diharapkan orang yang selalu berdoa bergerak melakukan perbuatan baik.

Salat sebagai tiang agama merupakan ungkapan yang mahsyur di kalangan umat Islam, analogi Islam sebagai sebuah bangunan akan mempermudah seorang muslim untuk mengenal, menghayati, dan melaksanakan ajaran Islam yang dianutnya. Internalisasi nilai ajaran Islam ini menjadi tujuan yang hendak disampaikan teks di atas kepada peserta didik. Langkah internalisasi

merupakan penanaman prinsip-prinsip ajaran agama ke dalam jiwa manusia.<sup>96</sup>

b. Talab Al-'Ilm

Talab al-'ilm merupakan materi pokok yang berisi uraian materi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan analisis yang dilakukan, berikut adalah penerapan humanisasi ilmu-ilmu keislaman yang ditemukan.

- 1) Penggunaan layanan lokasi melalui Scan kode *QR* (*Quick Response*) untuk mengetahui lokasi bersejarah umat Islam

Terdapat dua kode *QR* yang digunakan untuk mengetahui lokasi bersejarah umat Islam yakni pada bab 5 dengan topik pembahasan Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M) halaman 102 dan pada bab 10 dengan topik pembahasan Andalusia: Pusat Peradaban Islam di Barat (756-1031 M) halaman 229.

---

<sup>96</sup> Faizatuz Zulfa dan Junaidi Abdullah, Strategi Humanisasi Ilmu ..., hlm. 91

#### Aktivitas 5.3

1. Gunakan aplikasi layanan lokasi pada gawai untuk menentukan lokasi Damaskus atau menggunakan Scan QR di samping!
2. Temukan letaknya dan beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Sajikan hasilnya di depan kelas!



**Gambar 4.1 kode QR Lokasi Masjid Agung Umayyah**

#### Aktivitas 10.3

1. Gunakan aplikasi layanan lokasi pada gawai untuk menentukan lokasi Spanyol menggunakan Scan QR di samping!
2. Temukan letaknya dan beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Sajikan hasilnya di depan kelas!



**Gambar 4.2 kode QR Lokasi Negara Spanyol**

Kode QR diatas discan menggunakan gadget yang secara otomatis akan langsung terhubung dengan aplikasi *google maps* yang menunjukkan lokasi Masjid Agung Umayyah dan Negara Spanyol.

Strategi humanisasi ilmu-ilmu keislaman mencakup semua upaya untuk memadukan nilai universal Islam dengan ilmu pengetahuan modern guna meningkatkan kualitas

hidup dan peradaban manusia.<sup>97</sup> Penggunaan kode QR dalam pembelajaran PAI merupakan bentuk perpaduan nilai keislaman yang berupa sejarah peradaban Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Penggunaan kode QR termasuk ke dalam strategi pemanfaatan prestasi ilmu pengetahuan terkait dalam memahami ajaran Islam.<sup>98</sup> Dengan mengetahui lokasi terjadinya proses sejarah peradaban Islam tersebut, peserta didik akan lebih mudah untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai proses sejarah yang terjadi dan relevansinya dengan keadaan saat ini.

c. Aku Pelajar Pancasila

Bagian ini merupakan muatan pendidikan karakter yang disajikan dalam bentuk tabel refleksi diri yang diisi secara mandiri oleh peserta didik. Kriteria karakter yang dinilai disesuaikan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam masing-masing topik pembahasan. Berikut adalah hasil analisis yang menggunakan sampel tiga bab pembahasan, yakni bab 6, 7, dan 8.

---

<sup>97</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 65.

<sup>98</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 65

1) Bab 6

Setelah mempelajari materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M), sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri silahkan isi tabel berikut ini dengan tanda centang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**Tabel 4.1 Aku Pelajar Pancasila Bab 6**

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.		
2	Mencontoh perilaku semangat menuntut ilmu pada masa Bani Umayyah di damaskus.		
3	Mengembangkan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam.		

4	Berteman tanpa membedakan suku, ras, dan agama.		
5	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.		
6	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.		
7	Cinta tanah air dan membangun bangsa.		
8	Berperilaku semangat membela bangsa dan negara.		

## 2) Bab 7

Setelah mempelajari materi Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT, sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri

silahkan isi tabel berikut ini dengan tanda centang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**Tabel 4.2 Aku Pelajar Pancasila Bab 7**

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.		
2	Semangat untuk mengelola lingkungan sekitar.		
3	Menjaga ketertiban dan kelestarian lingkungan sekitar.		
4	Menjaga kebersihan lingkungan sekitar.		
5	Bersyukur kepada Allah SWT atas seluruh apa yang diciptakan-Nya.		

6	Melatih kedisiplinan dimulai dengan rutinitas harian.		
7	Terbiasa menyiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan.		
8	Bertanggung jawab pada rencana yang telah direncanakan sebelumnya.		

### 3) Bab 8

Setelah mempelajari materi Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun, sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri silahkan isi tabel berikut ini dengan tanda centang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**Tabel 4.3 Aku Pelajar Pancasila Bab 8**

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
----	--------------------------	-------	-------------

1	Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.		
2	Menyadari bahwa kita memiliki kekurangan dan kelebihan.		
3	Berteman dengan orang-orang yang saleh.		
4	Menasehati teman yang melakukan ghibah.		
5	Berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.		
6	Bertabayun terhadap berita yang diterimanya.		
7	Menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.		

8	Mendamaikan teman yang sedang berselisih.		
---	---	--	--

Bagian ini berisi refleksi diri yang bertujuan untuk menilai sejauh mana karakter yang dimiliki oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Dari ketiga sampel tabel Aku Pelajar Pancasila di atas, dapat dilihat bahwa indikator yang disajikan dalam setiap tabel tersebut merupakan nilai-nilai ajaran Islam yang idealnya dimiliki oleh setiap umat Islam, oleh karena itu bagian ini merupakan humanisasi ilmu keislaman menggunakan langkah internalisasi nilai ajaran Islam ke dalam pribadi manusia. Internalisasi merupakan upaya menanamkan ajaran Islam ke dalam jiwa manusia.<sup>99</sup> Melalui pernyataan yang disajikan dalam tabel tersebut, diharapkan ajaran Islam yang dimaksud dapat diinternalisasi ke dalam jiwa peserta didik.

Indikator-indikator dalam tabel di atas didominasi oleh aspek aktifitas harian, misalnya indikator “Berteman tanpa membedakan suku, ras, dan

---

<sup>99</sup> Muhyar Fanani, *Spiritualisasi Ilmu Politik ...*, hlm. 55.

agama.” dan “Menasehati teman yang melakukan ghibah.” Hal ini sejalan dengan teori bahwa humanisasi menjadi solusi mempertemukan doktrin teologis dalam agama agar menjadi fungsional, serta dapat menjawab berbagai tantangan kemanusiaan dan problem riil yang ada saat ini.<sup>100</sup>

d. Diriku

Berisi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang digunakan sebagai refleksi dengan kriteria penilaian yang relevan terhadap topik pembahasan masing-masing bab pembahasan. Berikut hasil analisis yang dilakukan menggunakan sampel tiga bab pembahasan yakni bab 3, 4, dan 5.

1) Bab 3

Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk dapat mengamalkan salat lima waktu dan dzikir secara konsisten sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Sikap konsisten ini diharapkan menjadi teladan dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

a) Penilaian Sikap Spiritual

---

<sup>100</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 167.

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

**Tabel 4.4 Diriku Sikap Spiritual Bab 3**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Salat tepat waktu.		
2	Melaksanakan salat sunnah.		
3	Belajar sungguh-sungguh untuk salat khusuk.		
4	Berzikir setiap waktu.		
5	Disiplin dalam belajar.		

b) Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centng pada kolom S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (TidakSetuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**Tabel 4.5 Diriku Sikap Sosial Bab 3**

No	Pernyataan	S	KS	TS
----	------------	---	----	----

1	Menumbuhkan rasa persaudaraan kepada sesama.			
2	Membantu orang yang membutuhkan.			
3	Berperilaku sopan.			
4	Berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.			
5	Tidak menyakiti perasaan orang lain.			

## 2) Bab 4

Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk dapat menanamkan sikap rendah hati, menjauhkan diri dari perilaku sombong dan takabur, dan menjadi insan yang pandai bersyukur. sikap konsisten ini diharapkan menjadi teladan dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

### a) Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

**Tabel 4.6 Diriku Sikap Spiritual Bab 4**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah dengan melaksanakan sujud syukur.		
2	Ketika melakukan dosa segera meminta ampun pada Allah SWT.		
3	Menyadari kekhilafan gerakan atau bacaan dalam salat dengan melaksanakan sujud sahwi pada akhir salat.		
4	Melaksanakan sujud tilawah pada bacaan ayat-ayat sajdah dalam Al-Qur'an.		

5	Menghayati bacaan dan makna Al-Qur'an yang sedang dibaca.		
---	---	--	--

b) Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centang pada kolom S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (TidakSetuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**Tabel 4.7 Diriku Sikap Sosial Bab 4**

No	Pernyataan	S	KS	TS
1	Berusaha tidak sombong atas prestasi yang diperoleh.			
2	Memberikan sedekah pada orang yang membutuhkan.			
3	Berpenampilan sederhana.			
4	Meminta maaf ketika melakukan			

	kesalahan pada orang lain.			
5	Memaafkan orang yang meminta maaf.			

### 3) Bab 5

Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk semangat membangun negeri dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air. sikap konsisten ini diharapkan menjadi teladan dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

#### a) Penilaian Sikap Spiritual

Berilah tanda centang pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

**Tabel 4.8 Diriku Sikap Spiritual Bab 5**

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Menumbuhkan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu.		
2	Mengaitkan proses belajar dengan nama Allah SWT.		

3	Mempersiapkan bahan belajar sebelum belajar dimulai.		
4	Senang mempelajari kandungan ayat Al-Qur'an.		
5	Merasa kurang terhadap ilmu pengetahuan yang dimiliki.		

b) Penilaian Sikap Sosial

Berilah tanda centng pada kolom S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

**Tabel 4.9 Diriku Sikap Sosial Bab 5**

No	Pernyataan	S	KS	TS
1	Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.			

2	Disiplin dalam belajar.			
3	Menghormati orang yang punya ilmu.			
4	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan sesama.			
5	Terlibat dalam kegiatan yang baik di masyarakat.			

Bagian ini berisi refleksi diri yang bertujuan untuk menilai sejauh mana karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dari ketiga sampel di atas, dapat dilihat bahwa penilain sikap spiritual berisi indikator yang berkaitan dengan diri sendiri dan kaitannya dengan Allah SWT., sedangkan indikator dalam penilaian sikap sosial berkaitan dengan orang lain. Internalisasi substansi ajaran Islam dilakukan dengan melihat sikap atau tindakan peserta didik yang kemudian diarahkan agar sesuai dengan ajaran Islam. Internalisasi

adalah penanaman prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam jiwa setiap manusia.<sup>101</sup>

Jika dilihat dari pernyataan dalam tabel-tabel tersebut, internalisasi ajaran Islam yang hendak dicapai adalah ajaran yang berkaitan dengan hubungan pribadi dengan Allah SWT. dan hubungan manusia dengan alam. Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan manusia lain. Humanisasi berusaha meniupkan ruh kemanusiaan ke dalam ilmu-ilmu keislaman agar agama tidak dipahami sebatas ritual personal, sebagaimana keimanan memiliki dimensi sosial yang harus diwujudkan dalam aksi kemanusiaan.<sup>102</sup>

e. Siap Berkreasi

Bagian ini berisi tugas yang bersifat individu maupun kelompok dengan hasil akhir berbentuk produk seperti kaligrafi, poster, infografis dan peta konsep. Berikut adalah hasil analisis penerapan

---

<sup>101</sup> Muhyar Fanani, *Spiritualisasi Ilmu Politik ...* , hlm. 55.

<sup>102</sup> Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 166.

humanisasi ilmu-ilmu keislaman yang ditemukan pada bagian Siap Berkreasi.

- 1) Bab 1 dengan topik pembahasan Al-Qur'an dan Sunah sebagai Pedoman Hidup, pada halaman 27 terdapat tugas berikut "Buatlah peta konsep definisi sunah dan fungsinya atas Al-Qur'an dengan desain yang menarik. (diutamakan menggunakan aplikasi *Simple Mind Lite*)."
- 2) Bab 2 dengan topik pembahasan Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup, pada halaman 49 terdapat tugas berikut "Buatlah poster yang berkaitan dengan sikap orang beriman terhadap Allah SWT. yang berkaitan dengan *al-'Alim, as-Sami', al-Khabir, dan al-Basir* (diutamakan menggunakan *canva.com*)."
- 3) Bab 7 dengan topik pembahasan Mawas diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan, pada halaman 172 terdapat tugas berikut "Buatlah infografis mengenai tugas para malaikat (diutamakan menggunakan *Canva* atau *Picktochart* dengan benar)."
- 4) Bab 9 dengan topik pembahasan Rukhsah: Kemudahan dari Allah dalam Beribadah kepadanya, pada halaman 222 terdapat tugas berikut

“Buatlah bagan atau tabel mengenai rukhsah dalam salat, zakat, puasa, dan haji (diutamakan menggunakan pengolah tampilan *powerpoint*).”

Humanisasi ilmu keislaman pada bagian ini dilakukan dengan menggunakan produk dari ilmu pengetahuan modern yang berupa aplikasi *Simple Mind Lite*, *Canva*, *Pictochart*, dan *Powerpoint* dalam upaya mempermudah pemahaman mengenai ilmu keislaman yang dibahas. Langkah humanisasi yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan prestasi ilmu pengetahuan terkait dalam memahami ajaran Islam.<sup>103</sup> Hal ini sejalan dengan harapan dari humanisasi ilmu keislaman yakni untuk menjawab tantangan zaman dan pembebasan umat Islam dari belenggu keterbelakangan.<sup>104</sup> Dengan penggunaan aplikasi modern dalam pembelajaran PAI-BP diharapkan peserta didik dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan dalam menguasai penggunaan ilmu pengetahuan modern dalam rangka memahami ilmu-ilmu keislaman.

f. Selangkah Lebih Maju

Bagian ini berisi tugas terkait materi dalam masing-masing pembahasan yang mengharuskan

---

<sup>103</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 65.

<sup>104</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 58-59.

peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber agar dapat menjawab pertanyaan tersebut. Berikut adalah hasil analisis penerapan humanisasi ilmu-ilmu keislaman yang ditemukan pada bagian Selangkah Lebih Maju.

- 1) Bab 6 dengan topik pembahasan Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT., pada halaman 151 terdapat tugas berikut “Terdapat salah satu hadis qudsi yang menyatakan bahwa jika tidak ada nabi Muhammad SAW., maka alam semesta ini tidak tercipta. Carilah hadis qudsi tersebut lengkap dengan syakal, terjemah, dan kandungan maknanya! Tugas ini ditulis pada fasilitas pengolah tampilan (*Microsoft Power Point*).”
- 2) Bab 7 dengan topik pembahasan Mawas diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan, pada halaman 171 terdapat tugas berikut “Pada Q.S. at-Tahrim/6 dikemukakan penjelasan mengenai malaikat. Cari dan tulislah kandungan ayat tersebut pada buku tafsir atau sumber lainnya! Tugas kalian ditulis dalam bentuk infografis yang dituangkan pada pengolah tampilan (*Microsoft Power Point*).”

- 3) Bab 9 dengan topik pembahasan Rukhsah : Kemudahan dari Allah dalam Beribadah kepada-Nya, pada halaman 222 terdapat tugas berikut “Cari dan tuliskan beberapa praktik haji yang menyebabkan pembayaran dam, kemudian jelaskan dasarnya! Jawaban kalian ditulis dengan menggunakan pengolah tampilan *Power Point*.”

Humanisasi ilmu keislaman pada bagian ini sama dengan penerapan pada bagian Ayo Berkreasi di atas, yakni dengan langkah pemanfaatan prestasi ilmu pengetahuan terkait dalam memahami ajaran Islam.<sup>105</sup> Humanisasi dilakukan untuk membuat ilmu-ilmu agama menjadi relevan sesuai dengan tantangan zaman saat ini.<sup>106</sup> Pendekatan pemanfaatan ilmu pengetahuan modern yang berupa aplikasi *Microsoft Power Point* dalam memahami ajaran agama Islam. Penggunaan aplikasi tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

## 2. Spiritualisasi Ilmu-Ilmu Modern

Spiritualisasi ilmu-ilmu modern adalah upaya memberikan pijakan nilai-nilai ketuhanan dan etika

---

<sup>105</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 65.

<sup>106</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 164.

terhadap ilmu-ilmu sekuler untuk memastikan bahwa pada dasarnya semua ilmu berorientasi pada peningkatan kualitas. Strategi spiritualisasi ilmu-ilmu modern meliputi segala upaya membangun ilmu pengetahuan baru yang didasarkan pada kesadaran kesatuan ilmu yang semuanya bersumber dari ayat-ayat Allah, baik yang diperoleh melalui nabi, eksplorasi akal, maupun eksplorasi alam. Strategi ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Ayatisasi, yakni mengaitkan sesuatu dengan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>107</sup> Dalam ranah keilmuan, maka ayatisasi dapat diartikan dengan mengaitkan ilmu-ilmu tertentu dengan ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Fusi filosofis. Penggabungan nilai-nilai filosofis yang pada akhirnya menghasilkan sebuah pandangan filosofis yang baru.
- c. Fusi *worldview* pengkaji.<sup>108</sup> *worldview* adalah pandangan seorang tentang dunia, pengertian terhadap realitas yang ada sebagai suatu keseluruhan.<sup>109</sup> Menggabungkan *worldview* yang dimiliki oleh pengkaji ilmu baik dengan pengkaji lain

---

<sup>107</sup>Syaifullah, Romlah Widayati, dan Ade Naelul Huda, Fenomena Ayatisasi di Indonesia (Studi Analisis Ayat-Ayat Politik), *Jurnal Hikami: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Vol 3, No. 2, tahun 2022), hlm. 58.

<sup>108</sup>Muhyar Fanani, *Paradigma Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 69.

<sup>109</sup>Hery Noer Aly, Arti Penting Worldview Pendidik dalam Pendidikan, *Jurnal Ta'dib*, (Vol. 15, No. 1, 2010), hlm. 106.

atau *worldview* yang diperoleh dari ilmu yang baru sehingga menghasilkan sebuah *worldview* yang baru.

Strategi spiritualisasi ilmu-ilmu modern ditemukan pada bagian Talab Al-Ilm, berikut penerapan spiritualisasi ilmu-ilmu modern yang ditemukan.

- a. Ayatisasi dalam bab 8 dengan topik pembahasan Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun

Pada halaman 181 terdapat ayatisasi terhadap fenomena berita hoax yang saat ini menjadi permasalahan yang cukup menaapat perhatian di tengah masyarakat. Berikut kutipan bagian yang dimaksud.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (6)

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (Q.S. Al-Hujurat/49:6)

Agama memberikan perintah agar manusia dapat meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik. Hal ini dilakukan dalam rangka mewaspadainya. Ketelitian ini untuk mendorong agar tidak ada

seorangpun membenarkan dan memberi keputusan yang didasarkan pada informasi orang fasik tersebut.

Informasi yang dibawa oleh orang fasik jangan langsung diterima. Akan tetapi, harus diteliti terlebih dahulu. Penelitian terhadap informasi tersebut meliputi kualitas, pembawa, dan kepentingan berita. Keputusan terhadap berita tersebut jangan langsung diambil, sebelum berita itu jelas kebenarannya. Berita yang tidak benar dengan tanpa dicari kejelasannya, dapat merusak diri dan masyarakat sekitar (berita hoax).

Ayatisasi pada bagian ini mengaitkan antara berita hoax dengan ayat yang berisi perintah untuk meneliti kebenaran suatu berita. Ayatisasi adalah mengaitkan sesuatu dengan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>110</sup> Ayat Al-Qur'an tersebut membahas mengenai perintah untuk meneliti kebenaran suatu berita, hal ini menjadi dalil agar peserta didik lebih teliti terhadap suatu berita agar terhindar dari berita hoax.

- b. Ayatisasi pada bab 6 dengan topik pembahasan Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT.

---

<sup>110</sup>Syaifullah, Romlah Widayati, dan Ade Naelul Huda, Fenomena Ayatisasi di Indonesia ... , hlm. 58.

Pada halaman 133 terdapat ayatisasi mengenai teori penciptaan langit dan bumi yang dihubungkan dengan teori Big Bang yang berasal dari Barat.

“Kandungan Q.S Al-Anbiya/21:30. Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang musyrik Mekah tidak memperhatikan alam ini. Peristiwa di dalamnya pun tidak pernah mereka perhatikan. Padahal, peristiwa di alam semesta ini membuktikan bahwa Allah SWT itu ada, begitu pula penciptaan, pengaturan, dan kekuasaan-Nya. Ayat ini menjelaskan pula bahwa langit dan bumi pada awalnya bersatu, Allah SWT. Memisahkan keduanya.

Teori sains menjelaskan bahwa peristiwa itu diungkap dalam teori Big Bang. Isi teori ini adalah gambaran pecahnya alam semesta dengan dentuman yang dahsyat. Semua peristiwa ini terjadi atas kehendak dan kekuasaan-Nya.”

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa teori Big Bang senada dengan teori pembentukan alam semesta dalam Islam. Ayatisasi yakni mengaitkan sesuatu dengan ayat-ayat Al-Qur’an. Dalam ranah keilmuan, maka ayatisasi dapat diartikan dengan mengaitkan ilmu-ilmu tertentu atau fenomena tertentu

dengan ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>111</sup> Dalam ayat yang dimaksud disebutkan bahwa langit dan bumi pada awalnya adalah satu, kemudian Allah SWT. memisahkan keduanya, proses pemisahan inilah yang kemudian dianggap sama dengan teori Big Bang dimana alam semesta terbentuk melalui sebuah ledakan dahsyat yang akhirnya menjadikan bagian alam semesta terpisah membentuk planet-planet, bintang-bintang, dan benda-benda angkasa lainnya.

### 3. Revitalisasi *Local Wisdom*

Revitalisasi *local wisdom* merupakan penguatan kembali ajaran-ajaran luhur bangsa Indonesia. Strategi revitalisasi *local wisdom* terdiri dari semua usaha untuk tetap setia pada ajaran luhur budaya lokal dan pengembangannya untuk menguatkan karakter bangsa. Pelaksanaan revitalisasi *local wisdom* dapat dilakukan dengan tiga cara yakni:

- a. Penguatan atas eksistensi *local wisdom*
- b. Pemanfaatan *local wisdom* dalam aktivitas ilmiah
- c. Pengembangan dan pelestarian *local wisdom* dalam aktivitas ilmiah.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup>Syaifullah, Romlah Widayati, dan Ade Naelul Huda, Fenomena Ayatisasi di Indonesia ... , hlm. 58.

<sup>112</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu* ..., hlm. 175.

Penerapan revitalisasi *local wisdom* ditemukan dalam bagian Pantun Pemantik. Pantun pemantik merupakan bagian ke tiga dalam urutan penyajian materi pembelajaran pada setiap topik pembahasan, Pantun pemantik berisi dua bait pantun yang berhubungan dengan topik pembahasan pada setiap bab dengan tujuan untuk memantik siswa agar mengenal topik pembahasan pada bab yang akan dipelajari. Berikut adalah sampel pantun pemantik pada bab 1, 2, dan 3.

a. **Tabel 4.10 Pantun Pemantik Bab 1**

Bab 1	Ke Jakarta naik sepeda Jangan lupa untuk sarapan Jalankan hidup bermakna Al-Qur'an Hadis sebagai pedoman
	Siang-siang pergi ke taman Hari Minggu diam di rumah Dengan Al-Qur'an hidup akan aman Dengan Hadis hidup akan berkah

b. **Tabel 4.11 Pantun Pemantik Bab 2**

Bab 2	Menuntut ilmu di sekolah Muka merah pakai bedak Berdoalah kepada Allah Karena Allah Maha Berkehendak
	Pak tani menanam padi

	Membeli ikan untuk lauk Karena Allah Maha Mengetahui Hindari perbuatan buruk
--	--

c. **Tabel 4.12 Pantun Pemantik Bab 3**

Bab 3	Cari barang lama di gudang Mengikat pagar dengan kawat Jadikan hidup lebih tenang Salat lima waktu jangan terlewat
	Ke Semeru pergi berkemah Buat the jangan pakai gula Banyak-banyak beribadah Hindari perbuatan tercela

Pantun merupakan salah satu produk budaya nasional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal bangsa ini. Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama Indonesia (Melayu) yang biasanya terdiri dari empat baris atau larik jika dituliskan, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (tidak boleh a-a-b-b atau a-b-b-a). Pantun terdiri dari dua bagian yakni sampiran dan isi, sampiran merupakan bagian dua baris awal pantun yang berfungsi untuk mengantarkan rima atau sajak, sedangkan isi adalah dua baris terakhir yang merupakan isi pesan dari pantun atau tujuan dari pantun itu sendiri. Sebagai bagian dari budaya

Indonesia yang memiliki nilai kearifan lokal, pantun memiliki berbagai nama daerah seperti *Parikan* di Jawa, di tanah Sunda dikenal dengan *Paparikan*, *Sisindiran*, atau *Susualan*, sedangkan di Aceh dikenal dengan *Rejong* atau *Boligoni*, dan masih banyak nama daerah untuk pantun lainnya.<sup>113</sup> Berdasarkan isi atau pesan yang disampaikan, pantun dibagi menjadi enam jenis, yakni pantun orang tua, pantun remaja, pantun anak-anak, pantun agama, pantun teka-teki, dan pantun jenaka.<sup>114</sup>

Enam buah pantun yang telah dituliskan di atas termasuk ke dalam pantun agama karena memiliki isi atau pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai ajaran agama. Revitalisasi *local wisdom* dalam bentuk pantun ini menggunakan ketiga pendekatan yang ada, yakni dengan mengakui pantun sebagai budaya dan kearifan lokal, memanfaatkannya dalam kegiatan ilmiah yang berupa pembelajaran, dan terus dikembangkan serta dilestarikan.<sup>115</sup> Pemanfaatan pantun dalam implementasi paradigma *Unity of Sciences* terbatas pada jenis pantun agama yang memadukan nilai-nilai keislaman dalam bentuk pantun sebagai sebuah produk budaya.

---

<sup>113</sup>Indrya Mulyningsih, *Sastra Anak; Pengembangan Kreatifitas melalui Puisi dan Pantun*, (Cirebon: Nurati Press, 2015), hlm. 81.

<sup>114</sup>Indra Mulyningsih, *Sastra Anak ...*, hlm. 83.

<sup>115</sup>Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu ...*, hlm. 175.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Buku Ajar PAI-BP Kelas VII Kurikulum Merdeka merupakan buku ajar yang digunakan sebagai buku pegangan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti. Buku ini digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan SMP. Buku Ajar PAI-BP ini memuat materi pembelajaran selama satu tahun pembelajaran yang terdiri dari dua semester.
2. Analisis penerapan paradigma *Unity of Sciences* dalam buku ajar PAI-BP SMP adalah sebagai berikut. Muatan humanisasi ilmu-ilmu keislaman ditemukan dalam enam bagian, yakni Mari Bertafakur, Talab Al-'Ilm, Aku Pelajar Pancasila, Diriku, Siap Berkreasi, dan Selangkah Lebih Maju. Muatan spiritualisasi ilmu-ilmu modern ditemukan dalam bagian Talab Al-'Ilm. Muatan revitalisasi *local wisdom* ditemukan dalam bagian Pantun Pemantik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi penyusun buku teks dan penerbit, hendaknya lebih memperhatikan konten-konten dalam buku teks yang berkaitan dengan *Unity of Sciences* agar pemahaman keilmuan peserta didik dapat terbentuk secara integral tanpa terpisah-pisah antara ilmu agama dan ilmu sains. *Unity of Sciences* merupakan konsep keilmuan yang penting untuk dipahami sehingga perlu untuk dicantumkan ke dalam buku teks pelajaran yang digunakan.
2. Bagi pendidik, hendaknya memperhatikan konten-konten yang mengandung *Unity of Sciences* baik di dalam buku teks maupun dalam instrumen pembelajaran yang lain agar dapat menyampaikan konsepnya dengan baik kepada peserta didik. Pendidik perlu bersikap aktif dalam menyampaikan konsep *Unity of Sciences* mengingat paradigma ini belum dikenal secara luas oleh masyarakat awam, khususnya peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2018.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, Ema Hidayanti, dan Agus Riyadi, Fenomena Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri : Analisis terhadap Konsep Unity of Sciences di UIN Walisongo Semarang, *Jurnal Hikmatuna*, (Vol. 4, No. 1, 2018).
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitas*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Aly, Hery Noer, Arti Penting Worldview Pendidik dalam Pendidikan, *Jurnal Ta'dib*, Vol. 15, No. 1, 2010.
- Amalia, Firda, Nilai-Nilai Unity of Science dalam Mata Kuliah Bimbingan Konseling Keluarga Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2021.
- Anwar, Ayaiful, *Desain Pendidik Agama Islam dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Bakhtiar, Nurhasana, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018.
- Fanani, Muhyar, *Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Faizun, Farah, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

- Perspektif Psikologi Perkembangan Remaja, *Skripsi*, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021.
- Hakim, Muhammad Lukman, Humanisasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Qouman*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Hamidah, Shofiyah, dkk., Analisis Berpikir Kritis dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Piwulang*, Vol. 5, No 2, 2023.
- Harris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017).
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Karenina, Dinda, Penerapan *Unity of Sciences* pada Rumpun Keilmuan Bimbingan Konseling di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2022.
- Khoir, Tholkhatul, *Unity of Sciences sebagai Paradigma UIN Walisongo*, (Semarang : Walosongo Press, 2017).
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Mintowati, *Panduan Penulisan Buku Ajar*, Jakarta: Depdikbud, 2003.
- Mufid, Fathul, Integrasi Ilmu-Ilmu Islam, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Mubarak, Zaki, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022.
- Mulyningsih, Indriya, *Sastra Anak; Pengembangan Kreativitas melalui Puisi dan Pantun*, Cirebon: Nurati Press, 2015.
- Mustakim, Muh., dkk, *Spiritualisasi Pendidikan Qur'ani*, Cilacap : CV. Pasific Press, 2020.
- Nurafifah, Sofrina Dyah, Analisis Buku Teks Fisika Dasar 1 Menggunakan Paradigma Kesatuan Ilmu Pengetahuan, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2022.
- Nurlaila, Sri Wisnu Nugraha, dkk, Epistemologi Ibnu Khaldun dan Relevansinya terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia, *Jurnal Filsafat Indonesia*, (Vol. 6, No. 3, Tahun 2023).
- Nurmaya, Etika, Muhammad Hanif, dan Qurroti A'yun, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Kurikulum 2013 (Studi Penerapan Pendekatan Sainifik dan Muatan Multikultural pada Materi Ajar), *Jurnal Pendidikan Islam: Vicratina* (Vol. 6, No. 2, tahun 2021).
- Patoni, Achmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Purbalingga, Eureka Media Aksara, 2022.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2016, *Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*, Pasal 1, Ayat (1).
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ratna, Efektivitas Penggunaan Buku Ajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas 7 MTS Aisyiyah Kab Makassar, *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Rohidin, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: FH UII Press, 2020.
- Rohman, Abdul, *Pendidikan Integralistik (Menggagas Konsep Manusia dalam Pemikiran Ibnu Khaldun)*, Semarang : Walisongo Press, 2009.
- Santoso, Bramasto Budi, Evaluasi Proyek Revitalisasi Pasar Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, *Skripsi*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarni, *Ilmu Keislaman dan Ilmu Modern*, <https://febi.uin-antasari.ac.id/2022/10/ilmu-keislaman-dan-ilmu-modern/>, diakses pada 01 Mei 2024.
- Syaifulloh, Romlah Widayati, dan Ade Naelul Huda, Fenomena Ayatisasi di Indonesia (Studi Analisis Ayat-Ayat Politik), *Jurnal Hikami: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Vol 3, No. 2, Tahun 2022).

- Syukur, Fatah dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity of Science*, Semarang: Walisongo Press, 2017.
- Syukur, Fatah dan Mahfud Junaedi, *Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity of Science*, (Semarang: Walisongo Press, 2017).
- Thalhah, Abdullah Ibnu, *Seni, Budaya, dan Spiritualitas*, (Semarang : Walisongo Press, 2017).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (2).
- Wafa, Ali dan Nasrul Hadi, Dikotomi Ilmu Pengetahuan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ahsana Islam*, (Vol 6, No. 1, tahun 2020).
- Wahyuni, Fitri, Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Upaya Mengurai Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam), *Jurnal Qalamuna*, (Vol. 10, No. 2, 2018).
- Warisin, Khoirul, Relasi Sains dan Agama Perspektif Ian G. Barbour dan Armahedi Mazhar, *Jurnal Rahmatan Lil Alamin*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2018).
- Wijaya, Mirza Mahbub, *Filsafat Kesatuan Ilmu Pengetahuan (Unity of ciences sebagai Format Integrasi Keilmuan UIN Walisongo)*, Semarang: Fatawa Publishing, 2019.
- Zainuri, Ahmad, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.
- Zulfa, Faizatuz dan Junaidi Abdillah, Strategi Humanisasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam pandangan Muhammad Abid

Jabiri, *Jurnal Studi Islam Tasamuh*, (Vol. 12, NO. 1, 2023).

Zuhriva, Ulfi Ernadila, Tasya Putri Hendrika, dan Ahmad Fauzan Hidayatullah, Implementasi *Unity of Sciences* terhadap Visi dan Misi UIN Walisongo Semarang, *Jurnal Intelektualita*, (Vol. 10, No.1, tahun 2021), hlm. 12.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Tri Budi Yanuarto  
Tempat & Tgl. Lahir : Purbalingga, 14 Januari 2001  
Alamat Rumah : Bantarbarang, RT 04 /RW 04,  
Kec. Rembang, Kab. Purbalingga,  
Jawa Tengah  
No. HP : 085870942669  
E-mail : [anuryanuarto14@gmail.com](mailto:anuryanuarto14@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Bantarbarang (2006-2008)  
SD : SD N 1 Bantarbarang (2008-2014)  
SMP : SMP N 1 Rembang (2014-2017)  
SMA : SMA N 1 Rembang, Purbalingga (2017-2019)  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2019-sekarang)

Semarang, 20 Mei 2024



Tri Budi Yanuarto  
NIM. 1903016089